

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**Anggita**

**NIM : 20.1.02.0071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu**" benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, Rabu, 17 Februari 2024  
5 Rajab 1445 H

Peneliti,



Anggita  
NIM. 20.1.02.0071

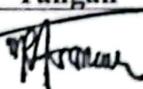
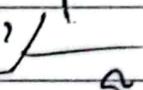
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Anggita, NIM. 20.1.02.0071 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 06 Maret 2024 bertepatan dengan 25 Syaban 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, Jum'at, 15 Maret 2024 M

4 Ramadhan 1445 H

### DEWAN PENGUJI

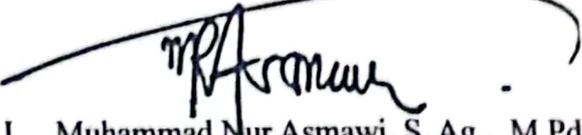
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	

### Mengetahui

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19731231 2000501 1 070

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa Arab,

  
Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkah, rahmat, dan karunia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., keluarga sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada lembaran ini sepatutnya peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta bapak Mardan dan ibu Gamar yang telah mendukung, mendorong, dan memotivasi peneliti, sehingga bisa melangkah sejauh ini beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung, membantu peneliti dari proses memulai sampai menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu, dan ibu Atna Akhiryani, S,S.I.,M.Pd.I. selaku sekertaris Program Studi Pendidikan

Bahasa Arab UIN Datokarama Palu yang telah memberi kebijakan, mendorong, mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian studi di bangku perkuliahan.

4. Ibu Atna Akhiryani, S,S.I.,M.Pd.I. pembimbing I dan Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi peneliti.
6. Ibu Sabn, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang sudah membuka *Bimble Research* untuk mahasiswa, sehingga dapat mendorong, membantu, memotivasi peneliti mulai dari penentuan judul skripsi sampai terselesaikan.
7. Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I. Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu yang telah memberi izin dan menerima peneliti meneliti di MTsN 3 Kota Palu
8. Teman-teman PBA angkatan 2020 baik dari PBA I, PBA II dan PBA III yang peneliti tidak bisa sebut satu-persatu sekaligus teman-teman dari Hmps PBA dan teman-teman dari Program Studi lain yang telah memberikan do'a dan dukugannya.
9. Ferdianto, Ka Moh. Hidayat dan Ka Algifari, yang sudah membantu, mengarahkan peneliti mulai dari pengajuan judul skripsi, sampai dengan penyelesaian skripsi.

Akhirnya kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 17 Januari 2024  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anggita', written over a horizontal dashed line.

Anggita  
NIM. 20.1.02.0071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Model Pembelajaran CTL .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
b. Pengertian CTL .....	18
c. Komponen Pembelajaran CTL .....	20
d. Penerapan Pembelajaran CTL .....	26
2. Pembelajaran Bahasa Arab .....	27
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	27
b. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah .....	29
c. Capaian Pembelajaran Bahasa Arab .....	29
C. Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	39
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49

B. Implementasi Model Pembelajaran CTL .....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Implikasi Penelitian .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1: Data Matriks Penelitian Terdahulu .....	13
TABEL 4.1: Nama dan Tahun Jabatan Kepala MTsN 3 Kota Palu.....	49
TABEL 4.2: Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Palu .....	52
TABEL 4.3: Nama dan Tahun Jabatan Guru Bahasa Arab Kelas VIII A.....	53
TABEL 4.4: Keadaan Peserta Didik Kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Daftar Informan
- Lampiran V : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran VI: SK Pembimbing
- Lampiran VII : Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran IX : Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran X : SK Penguji Proposal Skripsi
- Lampiran XI : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran XII : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran XIII : Surat Izin Penelittian
- Lampiran XIV : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XV : Dokumentasi
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Anggita

Nim : 20.1.02.0071

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

---

---

Skripsi ini berkenaan dengan “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu” dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu? dan apa saja faktor pendukung serta penghambat Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dan faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab kelas VIII A dan peserta didik Kelas VIII A yang akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dalam hal ini berjumlah 19 peserta didik.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu berjalan baik. Langkah-langkah pembelajaran di kelas mencerminkan penggunaan model dengan 5 komponen yang relevan. Namun demikian, terdapat beberapa bagian materi pelajaran tertentu yang belum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, terutama dilihat dari segi pembahasannya. Adapun Faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan implementasinya meliputi interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik, minat guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif, serta partisipasi aktif dari peserta didik. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, antara lain kurangnya fasilitas dan teknologi, disparitas kemampuan bahasa Arab peserta didik, dan sikap peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Ze (dengan titik di bawah)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Di tulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّانَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu"ima
عَدُو	Ditulis	'aduwwun
الْحَجَّ	Ditulis	Al-hajj

## 3. Ta' Marbutoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<u>Hibah</u>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	DiTulis	'Karamatun al-aulyā
----------------	---------	---------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis "t".

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
اِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
اُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i> فروء	Ditulis	Ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan

##### Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لغن شكرتم	Ditulis	Lain syakartum
-----------	---------	----------------

### 8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

### 9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	DiTulis	Zawial-furūd
اهل السنة	DiTulis	Ahl as-sunnah

### 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

### 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- 1) swt : *Subhanahu wa ta'ala*
- 2) saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
- 3) as : *'Alaihi salam*
- 4) ra : *Radiyallahu 'anhu*
- 5) H : *Hijriyah*
- 6) M : *Milladiyyah/Masehi*
- 7) SM : *Sebelum masehi*
- 8) W : *Wafat*
- 9) Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
- 10) HR : *Hadis Riwayat*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diterapkan di madrasah sesuai dengan regulasi KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang menggantikan KMA No. 165 Tahun 2014 tentang pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.<sup>1</sup> Pentingnya mata pelajaran bahasa Arab sangat jelas dalam peraturan ini, menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak dapat diabaikan dalam kurikulum madrasah. Hal ini juga menunjukkan pentingnya bahasa Arab sebagai alat ilmu yang harus dikuasai oleh individu yang ingin mempelajari literatur agama Islam. Tanpa pemahaman yang benar dalam bahasa Arab, hukum-hukum Islam tidak akan dapat dipahami dengan baik.<sup>2</sup> Selain itu, penting juga untuk didukung oleh guru yang profesional dengan segala kompetensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

Seperti yang diketahui di atas, pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya jika bahasa Arab itu diajarkan karena bahasa Arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, khususnya lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia dan

---

<sup>1</sup>Mochammad Shofwan Hidayatullah dan Mardiyah, “Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab”, *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2 no. 1 (2022): 16.

<sup>2</sup>Agustan, ”ICT-Based *Arabic Learning* (Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK)”, *Edu-Mandara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (2023): 29.

<sup>3</sup>Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, “Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang”, *JIP, Jurnal Ilmiah PGMI*, (2023 ): 120.

seperti yang diketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hukum Islam. Sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhib Abdul Wahab bahwa studi bahasa Arab memang tidak dapat dipisahkan dari semangat memahami ajaran agama Islam itu sendiri, mengingat sumber ajaran agama berbahasa Arab karena itu "motivasi religius" merupakan elemen vital yang menggerakkan umat Islam atau lembaga pendidikan untuk lebih mengkaji secara mendalam dan tuntas mengenai bahasa Arab.<sup>4</sup> Sebagaimana juga ditegaskan dalam QS. Thaha/20: 113 di bawah ini:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.<sup>5</sup>

Dari keterangan dalil di atas, terlihat jelas betapa penting dan wajibnya bagi manusia utamanya umat Muslim untuk mempelajari bahasa Arab karena di dalam Al-Qur'an yang berbahasa Arab tersebut terdapat berbagai ancaman dan kenikmatan sebagai suatu pengajaran agar manusia bertakwa.<sup>6</sup> Pentingnya bahasa Arab ini kemudian membuka jalan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pengajaran bahasa Arab bagi peserta didik. Dalam mengkaji bidang ilmu apa pun, para pelajar diharuskan menguasai bahasa Arab sebagai elemen dasar bagi

---

<sup>4</sup>Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: LP.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 7.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), 232.

<sup>6</sup>Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008), 7.

penguasaan ilmu pengetahuan di tahap berikutnya. Dalam kajian Islam, utamanya, pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab mutlak diperlukan. Itulah dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk menempatkan bahasa Arab dalam posisi yang penting.

Di samping itu, belajar bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak persoalan rumit yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Bahasa Arab masih dianggap peserta didik sebagai sesuatu yang menantang dan sulit meskipun menjadi salah satu bahasa resmi dunia. Untuk menemukan solusi terbaik, Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Aspek dari pengelolaan pembelajaran tersebut salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membuat kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Sebagai guru, juga diperlukan usaha yang keras dan terampil dalam penerapan model pembelajaran sangat mutlak dibutuhkan, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan saat ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna adalah penggunaan konteks dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dikenal sebagai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Learning*. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya dengan

kehidupan nyata peserta didik. Seperti yang diungkapkan Johnson dalam Rusman bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menghasilkan makna dengan mengaitkan antara pembelajaran dan kehidupan peserta didik.<sup>7</sup>

Nurhadi dalam bukunya juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep belajar yang melibatkan kehadiran konteks dunia nyata ke dalam ruang kelas dengan tujuan mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep ini, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman yang terbatas dan bertahap, serta melalui proses konstruksi pengetahuan secara mandiri.<sup>8</sup> Jelas bahwa konteks atau situasi nyata yang berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun Inti dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Melihat penjelasan dari beberapa pandangan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam model ini, konteks dunia nyata diperkenalkan ke dalam ruang kelas untuk mendorong peserta didik mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah memastikan bahwa peserta didik dapat melihat dan memahami pentingnya materi pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka.

---

<sup>7</sup>Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (CET. V; Bandung: Rajagrafindo Persada, 2018), 187.

<sup>8</sup>Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan dan Penerapannya dalam KBK*, (CET. I; Malang: UNM Press, 2003), 13.

Penelitian ini bermula dari observasi dan wawancara awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, di mana seorang guru bahasa Arab menyampaikan bahwa mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh peserta didik. Kendala tersebut meliputi kurangnya minat belajar, kesulitan melafalkan dan menulis kalimat Arab, serta ketidakmampuan dalam menguasai *Mufradāt*. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks praktis sehari-hari, karena kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan keterkaitan materi dengan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bahasa Arab memilih menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

Model pembelajaran ini diterapkan khususnya di kelas VIII A, berdasarkan evaluasi bahwa kualitas pemahaman dan motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Tujuan utama adalah meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah seperti pembiasaan berbahasa Arab secara tematik baik dalam maupun di luar pembelajaran dijadikan sebagai strategi pendukung.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti serta wawancara langsung di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota palu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat dan memperhatikan rumusan masalah yang sudah ditulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran atau pengayaan tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi ilmiah tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII A.
- 2) Menambah wawasan dan keterampilan bagi guru bahasa Arab dalam menggunakan berbagai model pembelajaran.
- 3) Menjadi referensi ilmiah bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas dan mutu Madrasah.
- 5) Menambah hasanah keilmuan baru dan pengalaman bagi peneliti.

**D. Penegasan Istilah**

Agar lebih mengarah dan memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas sekaligus menghindari persepsi yang lain mengenai istilah-istilah yang ada, perlu adanya penyelarasan mengenai definisi istilah. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga menimbulkan dampak, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>9</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah proses pelaksanaan, penerapan atau pemasangan.<sup>10</sup>

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman

---

<sup>9</sup>Ahmad Nazal Hadi Furqon. "Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu", Skripsi (Purwokerto: FTIK, 2016).

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, [t.th]), 427.

belajar dan pembelajaran, untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>11</sup>

*Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka.<sup>12</sup> Konsep belajar *Contextual Teaching and Learning*, membantu guru menghadirkan dunia nyata tersebut ke dalam ruang kelas mereka dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yakni: Konstruktivisme, Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*reflection*), dan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, merupakan proses penerapan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami pelajaran secara bermakna dengan tujuh komponen yang terdapat dalam model tersebut, kemudian peserta didik mengaitkannya dengan kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, Agama, ekonomi, sosial, dan kultur. Sehingga peserta didik mampu menyerap pengetahuan dan keterampilan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup>Donni Juni Priansa . *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran; Cerdas, Kreatif , dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 150.

<sup>12</sup>Ibid, 227.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu; *mahārah al istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al Qira'ah*, *mahārah al kitābah*. Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain. Sebab, dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui urutan yang teratur.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab menaruh perhatian khusus pada keempat keterampilan berbahasa, yaitu *mahārah al istimā'*, dan *mahārah al-kalām*, *mahārah al Qira'ah*, *mahārah al kitābah*, yang akan dikaji secara mendalam di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

### **E. Garis-garis Besar Isi**

Untuk memberikan gambaran pembahasan skripsi yang sistematis, serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Isi pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I**, ialah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang berupa landasan pokok permasalahan yang menjadi acuan pengangkatan topik penelitian, rumusan masalah berupa fokus utama dalam menentukan arah sebuah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

---

<sup>13</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

2. **Bab II**, ialah kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian, kemudian Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.
3. **Bab III**, ialah metode penelitian yang ditempuh peneliti guna mendapatkan informasi dan data-data di lapangan, metode penelitian mencakup beberapa hal, yaitu: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. **Bab IV**, merupakan bagian dari hasil penelitian. Pembahasan penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: gambaran umum lokasi penelitian dan dua sub bab terdiri dari dua rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya.
5. **Bab V**, merupakan bagian penutup atau bagian terakhir dari isi laporan hasil penelitian. Bagian ini terdiri dari sub bab kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub permasalahan yang ada serta implikasi penelitian yang merupakan harapan dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, kemudian diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih empat penelitian untuk dicantumkan dalam penelitian terdahulu berikut ini :

Penelitian pertama, oleh Depi Kurniati, dkk. ”*Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Batu*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, oleh Mira Zulistia. ”*The Effectiveness of Arabic Contextual Teaching and Learning (CTL), Efektifitas Strategy Contextual Teaching and Learning (CTL) Bahasa Arab*” Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia Tahun 2021.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan CTL (*contextual teaching and learning*) strategi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MA Manbaul Ulum, dan untuk

---

<sup>1</sup>Depi Kurniati, Nopiyanti, dan Zakiyah Arifa, ” Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 02. No. 2, (2021): 133-140.

<sup>2</sup>Mira Zulistia, “*The Effectiveness of Arabic Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy, Efektifitas Strategy Contextual Teaching and Learning (CTL) Bahasa Arab*” *Al Maqayis : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 08. No. 2, (2021): 199-219.

mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi CTL dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MA Manbaul Ulum.

Ketiga, oleh Fithria Ulfah “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab Peserta didik Kelas IVD Min 15 Hulu Sungai Utara”.<sup>3</sup> Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan model *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab materi (Alamat) pada peserta didik kelas IVD MIN 15 Hulu Sungai Utara.

Keempat, oleh Moh. Rifa’I, Iradatul Hasanah, Zubairi, Mukhsin Sa’ad, dengan judul penelitian ”Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bahasa Arab (Studi Kasus di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan membahas dan menunjukkan bahwa penerapan media berbasis teks cerita dengan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi Bahasa Arab. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *Mahārah Al kitābah*, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan layanan pembelajaran Bahasa Arab.

---

<sup>3</sup>Fithria Ulfah, “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab Peserta didik Kelas IVD Min 15 Hulu Sungai Utaram” *Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 03. No. 1 (2023): 1127-1136.

<sup>4</sup>Moh. Rifa’i, dkk, ”Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bahasa Arab (Studi Kasus di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01, No. 2 (2022): 68-82.

Tabel 2.1 Data Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Depi Kurniati, dkk. "Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Batu". <i>Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab</i> , Tahun 2021.	Persentase kelayakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 82,44% dengan rerata 140,16. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> di MTsN Batu termasuk dalam kategori sangat baik. Komponen model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> selama proses pembelajaran telah terpenuhi. Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Contextual Teaching Learning</i> dalam proses pembelajaran bahasa Arab hanya cocok untuk materi tertentu	Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mengkaji tentang model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui kelayakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan peneliti sendiri bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik type, sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian penelitian terdahulu dilakukan di MTsN Batu, sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di MTsN 3 Kota Palu.

2	<p>Mira Zulistia. "The Effectiveness of Arabic Contextual Teaching and Learning (CTL), Efektifitas Strategy Contextual Teaching and Learning (CTL) Bahasa Arab" <i>Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban</i>, Tahun 2021.</p>	<p>Terdapat perbandingan pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tes (t) nilai sig 0,183 lebih besar dari 0,05 (<math>0,183 &gt; 0,05</math>). Sehingga tidak ada perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan CTL atau kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah sama. Kemudian hasil perbandingan antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diuji (t) nilai sig 0,011 lebih kecil dari 0,05 (<math>0,011 &lt; 0,05</math>). Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan CTL dan kontrol kelas yang tidak menggunakan CTL untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MA Manbaul Ulum. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi CTL untuk meningkatkan keterampilan kalam di MA Manbaul Ulum dikatakan efektif.</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mengkaji tentang model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu memfokuskan pada satu keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan berbicara peserta didik. Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan pada empat keterampilan bahasa Arab. Kemudian peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen, sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian penelitian terdahulu dilakukan di MA Manbaul Ulum, sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di MTsN 3 Kota Palu.</p>
---	--	--	---

3	<p>Fithria Ulfah          “Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab Peserta didik Kelas IVD Min 15 Hulu Sungai Utara”.  <i>Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, Tahun 2023.</i></p>	<p>Penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> pada pembelajaran bahasa Arab dengan materi (Alamat) dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik dimana nilai pretest pada pra siklus mencapai rata-rata 73, sedangkan pada posttest siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 77,35. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mengalami kenaikan meskipun belum mencapai 85 %, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata nilai posttest peserta didik adalah 82,94 dan peserta didik yang telah tuntas mencapai 15 orang (88%) dan yang belum tuntas 2 orang (12%).</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mengkaji tentang model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Sementara peneliti sendiri bertujuan mengetahui implementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap empat keterampilan bahasa Arab. Kemudian peneliti terdahulu menggunakan desain penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan melalui beberapa tahapan yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi., sedangkan peneliti sendiri menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti terdahulu dilakukan di Kelas IVD Min 15 Hulu Sungai Utara, sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di kelas VII MTsN 3 Kota Palu.</p>
---	--	--	--

4.	<p>Moh. Rifa'I, dkk, "Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bahasa Arab (Studi Kasus di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo".</p> <p><i>TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah</i>, Tahun 2022.</p>	<p>Hasil Penelitian menjelaskan bahwa implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa arab dilakukan dengan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan maharah kitabah, melalui dua tahap, yaitu pada semester ganjil pengayaan mufrodat, tela'ah teks, dan penyusunan kalimat sederhana. Pada semester genap pemberian makna dengan sinonim dari kalimat yang sama, menghafalkan, menyetorkan, menulis pemahaman dan narasi deskripsi. Sedangkan faktor penghambatnya pada ketidak-efektifan hari efektif disebabkan kegiatan pesantren atau wilayah yang mengharuskan peserta didik KSK untuk mengikutinya, durasi waktu pembelajaran yang singkat, minimnya penguasaan mufrodat, kemampuan siswa yang bervariasi menangkap materi pelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran ini adalah pada kompetensi maharah kitabah peserta didik KSK yang telah dimiliki, permbiasaan menulis menggunakan bahasa arab dan memiliki kompetensi dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf.</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mengkaji tentang model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu bertujuan untuk membahas dan menunjukkan bahwa penerapan media berbasis teks cerita dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi bahasa Arab pada keterampilan menulis peserta didik. Sedangkan peneliti sendiri bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap empat keterampilan bahasa Arab. Kemudian peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif, jenis studi kasus, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di MTsN 3 Kota Palu.</p>
----	---	--	---

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

#### *a. Pengertian Model Pembelajaran*

Salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu aspek dari pengelolaan pembelajaran tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Menurut Joyce dan Weil dalam Bahrur, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum jangka panjang, mengembangkan bahan pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya.<sup>5</sup> Pendapat ini juga diperkuat oleh Muhammad Afandi dan rekannya, yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran tersebut, terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran yang digunakan.<sup>6</sup>

Helmiati juga berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mencakup proses dari awal sampai akhir, yang disampaikan oleh seorang guru dengan cara khas. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka atau rangkaian yang menggambarkan penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran

---

<sup>5</sup>Bahrur Rosyidi Duraisy, *Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)*, (Kota Batu: *Educational Technology*, 2017), 2.

<sup>6</sup>Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (CET. I; Semarang: Unisulla Press, 2013)*, 16.

tertentu.<sup>7</sup> Model pembelajaran juga merupakan suatu strategi yang disusun berdasarkan kurikulum, yang mengandung langkah-langkah terstruktur sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau sesi tutorial. Implementasinya sangat bergantung pada peran guru yang terlibat.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merujuk pada serangkaian proses penyajian pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga mencakup teknik, strategi, pendekatan, dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum, merancang materi belajar, dan mengarahkan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### *b. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)*

*Contextual Teaching and Learning* terdiri dari kata *context*, artinya berhubungan dengan suasana atau keadaan.<sup>9</sup> *Teaching*, artinya mengajar.<sup>10</sup> *Learning*, artinya Pengetahuan.<sup>11</sup> Adapun pengertian *Contextual Teaching and Learning* menurut Depdiknas adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup>Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

<sup>8</sup>Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah." *Dinamika ilmu* 13.3 (2013): 23.

<sup>9</sup>John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), 143.

<sup>10</sup>Ibid, 581.

<sup>11</sup>Ibid, 353.

<sup>12</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, ( Bandung: Rosda Karya, 2004 ), 5.

Dengan demikian *Contextual teaching and Learning* adalah sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.<sup>13</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga merupakan sebuah strategi pembelajaran di mana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik. Strategi tersebut mendorong peserta didik untuk menerapkan materi yang sudah dipelajarinya berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Senada dengan hal tersebut, Jamaluddin dan Asto juga berpandangan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dilalui peserta didik guna membantu peserta didik menghasilkan suatu karya, dan juga mampu mengaplikasikan berbagai pengetahuan dengan menghubungkan dan mengaplikasikan semua pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik terus berpikir aktif dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan.<sup>15</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi solusi yang tepat untuk menjawab tantangan dari permasalahan yang tengah dihadapi para pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab. Ilham Muchtar dalam temuannya mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* alternatif penting dalam

---

<sup>13</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 6.

<sup>14</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Putra Media Nusantara. 2010),143.

<sup>15</sup>M. Iqbal Jamluddin S, I Gusti Putu Asto B, "Pengaruh Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan MacamMacam Gerbang Dasar Rangkaian Logika di SMK Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Elektro*, 04, no. 1, (2015): 75-39.

pembelajaran bahasa Arab.<sup>16</sup> Begitu juga hasil temuan Sampiril menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab akan lebih bermakna disebabkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini mampu mengemas materi yang nantinya dapat menghubungkan peserta didik dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat 3 konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*; Pertama, *Contextual Teaching and Learning* menekankan sebuah proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan sebuah materi. Kedua, *Contextual Teaching and Learning* mendorong kemampuan peserta didik agar dapat menemukan suatu hubungan dari materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, *Contextual Teaching and Learning* mendorong peserta didik agar dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.<sup>18</sup>

#### c. *Komponen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen. Komponen-komponen tersebut yang melandasi pelaksanaan pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

##### 1) Konstruktivisme

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) diri kita sendiri oleh karena itu dikatakan bahwa pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh peserta didik secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru ke kepala orang lain, karena pengetahuan bukanlah barang yang dapat

---

<sup>16</sup>Ilham Muchtar, “Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Al- Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 01. no. 1, (2017): 10.

<sup>17</sup>Sampiril Taurus Tamaji, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1-6.

<sup>18</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 143.

ditransfer dengan mudah, subyek belajarliah yang mengartikan apa yang telah disampaikan dengan penyesuaian terhadap pengalaman-pengalaman yang dimiliki.<sup>19</sup>

Konstruktivisme memandang sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Setiap orang membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga transfer pengetahuan seperti menumpahkan ke dalam ember kosong adalah sangat mustahil terjadi.<sup>20</sup> Mayer mengusulkan untuk memandang konstruktivisme sebagai resep untuk instruksi, di mana peserta didik harus lebih aktif selama pembelajaran.<sup>21</sup> Lebih lanjut menurut Bada Steve Olusegun konstruktivisme meyakini bahwa belajar dipengaruhi oleh konsep seperti keyakinan dan sikap peserta didik. Konstruktivisme adalah pembelajaran tentang bagaimana orang dapat memperoleh pengetahuan dan belajar.<sup>22</sup>

## 2) *Questioning* (Bertanya)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berawal dari bertanya. Guru tidak menyampaikan suatu informasi begitu saja, akan tetapi memberikan arahan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri. Dengan kata lain, tugas guru adalah membimbing melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan hubungan antar konsep yang dipelajari. Melalui penerapan pertanyaan, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses belajar lebih luas dan

---

<sup>19</sup>Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 25.

<sup>20</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Probleme Based Learning untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 12.

<sup>21</sup>Sigmun Tobias, Thomas M. Duffy, *Constructivist Instruction: Succes or Failure?*, Chapter 10, Richards E. Mayer, “*Constructivism as a Theory of Learning Versus Constructism a Prescription for Instruction*”, (New York: Routledge,2009), 184.

<sup>22</sup>Bada Steve Olusegun, “*Constructivisme Learning Theory: A Paradigma for Teaching and Learning*”, *IOSR: Journal of Research dan Method in Education*, 05, Iss. 6 Ver. (2015): 66.

mendalam. Ada delapan fungsi dari bertanya menurut Chirsant Florence Lotulung, yaitu :<sup>23</sup>

- a) Dapat mengeksplorasi informasi, baik administrasi maupun pemahaman peserta didik.
- b) Mengetahui pemahaman peserta didik.
- c) Menghasilkan respon peserta didik.
- d) Mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui apa yang telah dipelajari.
- e) Mengetahui apa yang peserta didik ketahui.
- f) Memfokuskan perhatian peserta didik.
- g) Menghasilkan banyak pertanyaan dari peserta didik.
- h) Menyegarkan pengetahuan peserta didik dari materi yang telah dipelajari.

Pada pembelajaran, *questioning* dapat dilakukan antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.<sup>24</sup>

### 3) *Inquiry* (Menemukan)

Menemukan adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.<sup>25</sup> Menemukan merupakan suatu cara mengajar peserta didik bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional.<sup>26</sup> Menemukan juga merupakan

---

<sup>23</sup>Chirsant Florence Lotulung, “*Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching and Learning for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education*”, *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17, Issues. (2018): 42.

<sup>24</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 153

<sup>25</sup>Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”, *Logaritma*, II. no. 1 (2014): 5.

<sup>26</sup>Zuhratuddin, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Inkuiri di Kelas

bagian inti dari kegiatan pembelajaran yang merupakan pendekatan kontekstual, sehingga diharapkan peserta didik bukan hanya hasil dari mengingat fakta yang ada, tetapi juga merupakan hasil dari menemukan sendiri. Siklus dari *inquiry* ialah:<sup>27</sup>

- a) Observasi (*Observation*)
- b) Bertanya (*Questioning*)
- c) Mengajukan dugaan (*Hiphotesis*)
- d) Pengumpulan data (*Data Gathering*)
- e) Penyimpulan (*Conclussion*)

#### 4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain. Guru selalu disarankan melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.<sup>28</sup> Menurut Agus Retnanto masyarakat belajar dimaksudkan dengan:

- a) Sekelompok orang yang terkait dalam kegiatan belajar.
- b) Bekerjasama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri.
- c) Saling bertukar pengalaman.
- d) Berbagi ide.<sup>29</sup>

Menurut Mustaghfirin masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Jika setiap orang belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, artinya setiap orang akan sangat kaya dengan

---

VII/A SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar Semester I Tahun 2010/2011”, *Jurnal Serambi PTK*, 01. no. 1 (2014): 14.

<sup>27</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 154.

<sup>28</sup>Kartini Hutagaol, “Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Mengah Pertama”, *Jurnal Ilmiah Program Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 02. no. 1, ( 2013): 94.

<sup>29</sup>Agus Retnanto, “Aktualisasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan di STAIN Kudus Tahun 2016”, *Quality*, 04. no. 1, (2016): 147.

pengetahuan dan pengalaman. Praktiknya dalam pembelajaran dapat terwujud pembentukan kelompok, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja kelompok dengan kelas sederajat, dengan kelas di atasnya, atau dengan masyarakat di lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya komponen masyarakat belajar dalam pembelajaran di kelas karena ketika peserta didik bekerja sama maka mereka dapat berbagi pengalaman dan berbagi segala informasi yang telah diperoleh.

##### 5) *Modelling* (Pemodelan)

Pemodelan memberi peluang besar bagi guru untuk memberikan contoh bagaimana mengerjakan sesuatu sebelum peserta didik mengerjakan tugasnya.<sup>31</sup> Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat bahasa Arab. Proses *modelling* tidak terbatas pada guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.<sup>32</sup> Misalnya peserta didik yang pernah menjadi juara pidato berbahasa Arab dapat ditugaskan untuk menampilkan keterampilannya di depan teman-temannya, dengan demikian peserta didik dapat dianggap menjadi model. *Modelling* juga merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sebab melalui *modelling*

---

<sup>30</sup>Mustaghfirin, "Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Solomanahan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta", Tesis (Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 54

<sup>31</sup>D. Selvianiresa dan Prabawanto, "*Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools*", *International Confrence on Mathematic and Science Educayion (ICMSCE): Journal of Physics: Conf. Series 895*, 2017): 3.

<sup>32</sup>Mohammad Faizal Amir, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemcahan Masalah Matematika siswa Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2015): 37.

peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.<sup>33</sup>

#### 6) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.<sup>34</sup> Menurut Wina Sanjaya refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari.<sup>35</sup> Menurut Abdul Kadir ada 3 kriteria refleksi, yaitu:

- a) Cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari.
- b) Mencatat apa yang telah dipelajari.
- c) Membuat jurnal, karya seni, dan diskusi kelompok.<sup>36</sup>

#### 7) *Authentic Assessment* (Penilaian Sebenarnya)

Penilaian Sebenarnya adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran, meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha peserta didik yang telah dilakukan mendapatkan

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (CET. 12; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 268.

<sup>34</sup>M. Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”, *Logaritma*, II, no. 1, (2014): 7.

<sup>35</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 270.

<sup>36</sup>Abdul Kadir, “Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah”, *Dinamika Ilmu*, 13, no. 3, (Desember 2013), 26.

penghargaan.<sup>37</sup> Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada alat tes. Dalam *Contextual Teaching and Learning*, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti alat tes, tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.<sup>38</sup>

#### d. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Agar dapat menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, seorang guru seharusnya:<sup>39</sup>

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.
2. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.
3. Mempertimbangkan keragaman peserta didik.
4. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.
5. Memperhatikan multi-intelegensi peserta didik.
6. Menggunakan teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran peserta didik.
7. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika peserta didik di berikan kesempatan untuk menemukan dan mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan baru.
8. Memfasilitasi kegiatan menemukan.

---

<sup>37</sup>H. Herman Suherman, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika", *Educare*, 02, no. 1, (Agustus 2013): 56.

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, 268-269.

<sup>39</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 158-159

9. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui pengajuan pertanyaan.
10. Menciptakan masyarakat belajar dengan membangun kerjasama peserta didik.
11. Memodelkan sesuatu agar peserta didik dapat menirunya.
12. Mengarahkan peserta didik untuk merefleksi tentang apa yang sudah dipelajari.
13. Menerapkan penilaian autentik

*Contextual Teaching and Learning* dapat juga diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, termasuk pembelajaran bahasa Arab, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.<sup>40</sup>

## **2. Pembelajaran Bahasa Arab**

### *a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab*

Untuk lebih mendalami pemahaman tentang pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu peneliti mengemukakan pengertian pembelajaran dan bahasa Arab.

Menurut Suherman dalam Wardono bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan guru serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.<sup>41</sup> Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Adapun pengertian bahasa Arab Menurut al-Syaikh Musthafa al-Ghulayainy:<sup>42</sup>

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

---

<sup>40</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (CET 1; Bandung; Yrama Widya, 2013), 6.

<sup>41</sup>Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

<sup>42</sup>Musthafa al-Ghulayaini, *Jamiud Durus al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar El-Hadits, 2005), 7.

“Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud mereka”.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar bahasa Arab dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab itu sendiri beserta ruang lingkupnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat tingkatan dalam belajar bahasa Arab, yakni terdiri dari:

1) Tingkat Pemula (*al-Mubtadi'*)

Tingkat Pemula (*al-Mubtadi'*) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan *Mufradāt*, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah (*al-insyā' al-muwajjah*) ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.<sup>43</sup>

2) Tingkat Menengah (*al-Mutawassit*)

Peserta didik pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh peserta didik, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

3) Tingkat Tinggi (*al-Mutaqaddim*)

Pada tingkatan ini peserta didik sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi peserta didik yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas (*al-insyā' al-hurr*), ini biasanya digunakan

---

<sup>43</sup>Radhiah Zainudin , *Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 81.

pada level tingkat tinggi karena di tingkatan ini keterampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.<sup>44</sup>

#### *b. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah masuk pada struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristik bahasa Arab adalah; Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*mahārah al istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al Qira'ah*), dan menulis (*mahārah al kitābah*).<sup>45</sup>

#### *c. Capaian Pembelajaran Bahasa Arab*

Capaian pembelajaran bahasa Arab adalah ukuran sejauh mana peserta didik telah berhasil memperoleh kemampuan dalam berbahasa Arab setelah melalui proses pembelajaran. Capaian ini mencerminkan tingkat kefasihan dan keterampilan bahasa Arab, baik itu pada tingkat pemula (*al-Mubtadi'*), tingkat

---

<sup>44</sup>M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Myskat: 2006), 144.

<sup>45</sup>Risvia Vahrotun Nisa', "Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional", *Jurnal An Nabighoh*, 19 no 02 (2017): 235-236.

menengah (*al-Mutawassit*) maupun tingkat tinggi (*al-Mutaqaddim*). Berikut ini contoh bentuk capaian pembelajaran bahasa Arab di kelas berdasarkan tingkatan:

1) Capaian Pembelajaran *mahārah al istimā'*

a) *Tingkat Pemula (al-Mubtadi')*

- (1) Mahir dalam mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang umum digunakan dalam bahasa Arab, seperti salam, angka, hari-hari, bulan-bulan, dan sebagainya.
- (2) Mampu memahami kalimat-kalimat sederhana yang berisi informasi pribadi, keluarga, dan aktivitas sehari-hari.
- (3) Mampu mengenali dan memahami instruksi sederhana dalam bahasa Arab.
- (4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dalam bahasa Arab terkait diri sendiri atau hal-hal yang sudah dikenal.

b) *Tingkat Menengah (al-Mutawassit)*

- (1) Mampu memahami percakapan atau wawancara sederhana dalam bahasa Arab tentang topik-topik umum, seperti makanan, hobi, liburan, dan lainnya.
- (2) Mampu memahami isi teks bacaan pendek, seperti surat, iklan, atau artikel ringkas, dan menangkap informasi penting.
- (3) Mampu mengidentifikasi makna kata-kata baru dan ungkapan-ungkapan umum dalam konteks yang berbeda.
- (4) Mampu merespons instruksi atau arahan yang lebih kompleks dalam bahasa Arab.

c) *Tingkat Tinggi (al-Mutaqaddim)*

- (1) Mampu memahami percakapan atau presentasi dalam bahasa Arab tentang topik-topik yang lebih kompleks, seperti politik, agama, atau ekonomi.

- (2) Mampu memahami teks bacaan yang lebih panjang dan kompleks, seperti artikel berita atau cerita pendek.
- (3) Mampu mengidentifikasi nuansa makna dan penggunaan idiom dalam bahasa Arab.
- (4) Mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab, berdebat, dan menyampaikan pendapat dengan baik.<sup>46</sup>

## 2) Capaian Pembelajaran *Mahārah Al Kalām*

### a) *Tingkat Pemula (al-Mubtadi')*

- (1) Memahami dan mampu menggunakan huruf Arab secara benar.
- (2) Memahami dan mampu menggunakan kosakata dasar sehari-hari.
- (3) Mampu membentuk kalimat sederhana dengan tata bahasa yang dasar.
- (4) Mengenali pola dasar kata kerja, kata benda, dan kata sifat.
- (5) Mampu berbicara tentang diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar dengan kalimat yang sederhana dan terstruktur.

### b) *Tingkat Menengah (al-Mutawassit)*

- (1) Memperluas atau memperbanyak *Mufradāt*, dan pemahaman tata bahasa untuk mencakup situasi dan topik yang lebih kompleks.
- (2) Mampu mengungkapkan ide dan opini dengan kalimat yang lebih beragam dan terstruktur.
- (3) Mampu berkomunikasi dalam situasi sehari-hari, seperti berbelanja, berbicara dengan teman, atau perjalanan.
- (4) Mampu berpartisipasi dalam percakapan sederhana dengan penutur asli yang berbicara dengan lambat dan jelas.

---

<sup>46</sup>Hasan Saefulloh, *Teknik Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Arab*, (Cirebon :CV Pangger, 2012 ), 2-3.

- (5) Mampu membaca teks-teks sederhana dalam bahasa Arab dan memahaminya.

*c) Tingkat al-Mutaqaddim (Tinggi)*

- (1) Memiliki penguasaan kosakata yang luas dan pemahaman tata bahasa yang lebih mendalam.
- (2) Mampu berbicara dengan lancar dalam berbagai situasi formal dan informal.
- (3) Mampu berkomunikasi dengan penutur asli dalam berbagai topik yang kompleks.
- (4) Mampu memahami dan merespons diskusi dalam bahasa Arab pada tingkat yang lebih tinggi.
- (5) Mampu membaca teks-teks yang lebih kompleks, seperti berita, artikel, atau literatur dalam bahasa Arab.<sup>47</sup>

3) Pembelajaran *Mahārah Al Qira'ah*

*a) Tingkat Pemula (al-Mubtadi')*

- (1) Mengenal dan memahami huruf-huruf Arab dengan benar.
- (2) Mampu membaca teks Arab sederhana dengan lancar.
- (3) Memahami kosa kata dasar yang digunakan dalam teks-teks pendek.
- (4) Mampu memahami bacaan dengan bantuan harakat pada huruf-huruf.
- (5) Memiliki pemahaman dasar tentang tajwid (aturan melafalkan al-Qur'an dengan benar).

*b) Tingkat Menengah (al-Mutawassit)*

- (1) Mampu membaca teks Arab dengan lancar dan cukup akurat tanpa banyak kesalahan.

---

<sup>47</sup>Salman Alfarisi dan Ari Septiawat, "Kesesuaian Pencapaian Pembelajaran Maharah Kalam pada Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab JSIT dengan CEFR", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19. no. 2, (2022): 234.

- (2) Memahami *Mufradāt* yang lebih luas dan kompleks dalam konteks teks.
- (3) Mampu membaca teks berbahasa Arab dengan bahasa baku tanpa harakat.
- (4) Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid dan menerapkannya dalam bacaan al-Qur'an.
- (5) Mampu memahami beberapa gaya penulisan Arab yang umum, seperti narasi, deskripsi, dan argumentasi.

*c) Tingkat Tinggi (al-Mutaqaddim)*

- (1) Mampu membaca teks Arab yang lebih kompleks, seperti teks sastra dan teks keagamaan yang lebih mendalam.
- (2) Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang makna teks secara keseluruhan, termasuk pemahaman konteks dan tujuan penulis.
- (3) Mampu mengidentifikasi tema utama dan gagasan-gagasan penting dalam teks yang lebih kompleks.
- (4) Mampu membaca tes Arab dengan lancar dan benar tanpa bantuan harakat.
- (5) Mampu menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain dengan akurat.<sup>48</sup>

4) Capaian Pembelajaran *Mahārah Al kitābah*

*a) Tingkat Pemula (al-Mubtadi')*

- (1) Peserta didik mampu menulis bahasa Arab dengan baik
- (2) Peserta didik mampu membedakan penulisan huruf-huruf hijaiyah.
- (3) Peserta didik mampu menulis dan menyambung huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
- (4) Peserta didik memiliki keterampilan menulis huruf hijaiyah berdasarkan kaidah yang baku.
- (5) Peserta didik mampu menulis bahasa Arab dengan tertib dan rapi.

---

<sup>48</sup>Betty Mauli Rosa Bustam dan Djamaluddin Perawironegoro, *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*, (CET. I; UAD Press, 2021), 127.

*b) Tingkat Menengah ( al-Mutawassit)*

- (1) Peserta didik mampu menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- (2) Peserta didik mampu menulis satuan bahasa yang sederhana.
- (3) Peserta didik mampu menulis pernyataan dan pertanyaan sederhana.
- (4) Peserta didik mampu menulis paragraf pendek.

*c) Tingkat Tinggi (al-Mutaqaddim)*

- (1) Mampu menulis karangan atau esai dengan argumen yang jelas dan terstruktur.
- (2) Mampu menulis teks berbahasa Arab dengan gaya dan diksi yang tepat.
- (3) Mampu menulis surat berbahasa Arab dengan baik.
- (4) Mampu menulis karangan pendek berbahasa Arab dengan baik.
- (5) Mampu menulis laporan berbahasa Arab dengan baik.<sup>49</sup>

**C. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran bahasa Arab, apabila seorang pengajar hanya berfokus pada penyampaian materi bahasa Arab saja atau melibatkan peserta didik tidak secara penuh, misalnya dengan menyuruh mereka menghafal beberapa *Mufradāt* dan kaidah bahasa (nahwu dan sharaf) maka hasil yang dicapai dalam pembelajarannya juga tidak maksimal. Keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting karena dalam mempelajari bahasa, interaksi timbal balik antara pengajar dan peserta didik harus dilakukan.

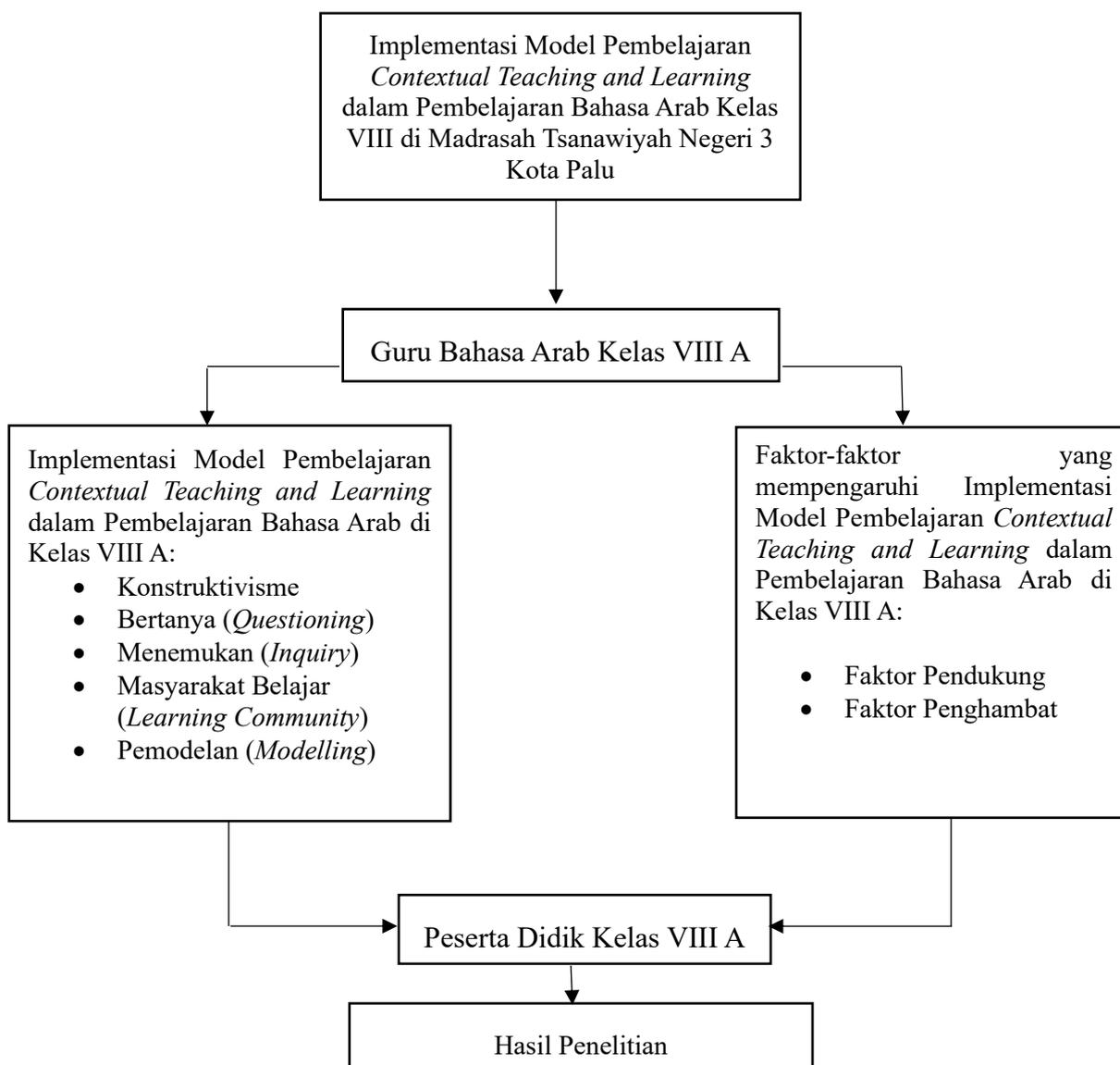
Salah satu model pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan

---

<sup>49</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: Rosdakarya, 2009)*, 292-293.

menyenangkan di mana materi pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga akan lebih memahami materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan bekal pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat meningkatkan pengetahuan, pengaruh sikap, dan keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka alur kerangka pemikiran pembahasan skripsi yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Jika ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ahmad Tanzeh mengatakan bahwa tujuan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*. Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu mempermudah peneliti dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam membuat penelitian.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari jenis penelitian yang dikumpulkan, maka peneliti termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya yaitu mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan di dengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi

---

<sup>1</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapurtaka Media, 2012)

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 12.

atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).<sup>3</sup>

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan dukungan terhadap apa yang disajikan. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena (*need to know*) yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan dan menemukan pengetahuan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Dalam pengambilan data peneliti perlu bertanya langsung kepada Informan guna untuk mendapatkan informasi dan tidak dapat diungkapkan melalui angka-angka statistik untuk mengukurnya. Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyusun penelitian.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan

---

<sup>3</sup>Burhan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 93.

penelitian. Menurut Fachruddin desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.<sup>4</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu”. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, yaitu mengkaji tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran bahasa Arab dan apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut dilakukan, karena penelitian ini sifatnya *file research* (penelitian lapangan) maka penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan tujuan penelitian.

Suwarma dalam pandangannya mengatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian juga diartikan sebagai tempat di mana penelitian akan

---

<sup>4</sup>Imam Fachruddin, Desain penelitian, (Malang: Universitas Islam Negeri, 2009), 213.

dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>5</sup>

Lokasi penelitian ini berada di Jln. Kebun Sari, Kelurahan Petobo, kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah, tepatnya di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Alasan memilih lokasi ini karena adanya implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah tersebut. Ketertarikan peneliti terhadap implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di lokasi ini muncul karena model pembelajaran tersebut telah digunakan secara aktif. Alasan pemilihan ini juga adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan konteks yang lebih spesifik.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian

---

<sup>5</sup>Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.<sup>66</sup>

#### ***D. Data dan Sumber Data***

##### **1. Data**

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.<sup>7</sup>

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>8</sup> Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.<sup>9</sup> Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 15.

<sup>7</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

<sup>8</sup>Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 96-97.

<sup>9</sup>Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), 49.

diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.<sup>10</sup> Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I selaku kepala madrasah, Ibu Nawira, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII A, dan Annisa Magfirah, Bintang Mahawira, Afdal Azram Mubarak, Syafaq Arafah, yang merupakan peserta didik kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota palu.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen resmi madrasah, seperti profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, data Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, data guru bahasa Arab kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, dan data peserta didik kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

***E. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>11</sup> Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku sampai interaksi kelompok.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga peneliti mengadakan observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah tersebut khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas madrasah tersebut. Melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi belajar dan pembelajaran secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung, peneliti akan datang langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>11</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 104.

Negeri 3 Kota Palu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan secara lisan.<sup>12</sup> Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Menurut Sugiyono, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.<sup>13</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan yaitu kepala Madrasah, guru bahasa Arab kelas VIII A, dan peserta didik kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu dimintai pendapat, ide atau suatu terobosan dalam menangani suatu permasalahan yang ada. Informan utama dalam wawancara ini adalah kepala Madrasah, guru bahasa Arab dan peserta didik kelas VIII A, nantinya informasi yang didapat akan menunjukkan hasil yang beragam tergantung dari pandangan masing-masing informan.

---

<sup>12</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 39.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (CV. Alfabeta: Bandung, 2019), 467.

Maka dalam hal ini, peneliti memerlukan bantuan alat-alat yang diantaranya adalah buku catatan yang berfungsi untuk mendapatkan data dari hasil wawancara, dan alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. Akan tetapi, sebelum menggunakan alat perekam peneliti meminta izin terlebih dahulu apakah percakapan tersebut boleh direkam, serta kamera yang berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian dalam pengumpulan dan masih ada alat lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>14</sup> Dalam teknik ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, data kepala Madrasah, data guru bahasa Arab VIII A, data peserta didik kelas VIII A, dan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A..

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis deskripsi kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.<sup>15</sup>

Miles dan Huberman dalam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) Paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 10.

<sup>15</sup>Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 155.

dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).<sup>16</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, acuannya dan membuang yang tidak perlu.<sup>17</sup> Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.<sup>18</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan di kelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

---

<sup>16</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 210-212.

<sup>17</sup>Ibid, 338.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### ***G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Meleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus:

- (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar.
- (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- (3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tenang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>20</sup>

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Ketekunan atau pengamatan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>21</sup>

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (CET. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), 92- 99

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

<sup>21</sup>Ibid, 370.

dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

## 2. Triangulasi data

Sugiyono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota palu.

---

<sup>22</sup>Ibid, 373-374.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung terkait implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dan faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung dalam proses implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal, 11 Agustus 1997 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan, selanjutnya berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu pada tanggal 17 November 2016. MTsN 3 Kota Palu beralamat di Jl. Kebun Sari, Lrg.Pendidikan, Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dan didirikan ditanah lahan 10.300 M<sup>2</sup>. Setelah dinegerikan mengalami perkembangan secara pesat baik peningkatan mutu peserta didik, sarana prasarana yang secara bertahap mulai memadai dan ditunjang oleh tenaga pengajar yang berpredikat S1 dan S2 yang merupakan guru profesional yang telah disertifikasi.

Sejak awal berdirinya madrasah ini, catatan kepemimpinan madrasah mencatat sepuluh pergantian kepala madrasah. Namun, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini, peneliti memilih secara khusus untuk menyoroti satu kepala madrasah yang merupakan salah satu informan penting dalam penelitian ini. Berikut adalah nama dan tahun jabatan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu yang menjadi fokus penelitian:

**Tabel 4.1. Nama dan Tahun Jabatan Kepala MTsN 3 Kota Palu**

<b>NO</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I	2022-Sekarang

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Kota Palu, 08 September 2023*

Sebagai informasi tambahan, peneliti menegaskan bahwa Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I, saat ini telah memegang tanggung jawab sebagai kepala madrasah sejak

tahun 2022 hingga saat ini, menandai periode kepemimpinan yang berkesinambungan.

## 2. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Palu

Visi: “Berprestasi, Berkompetisi, Terampil, Taat dan Berakhlak Karimah serta Berwawasan Lingkungan”.

Misi:

- a. Terselenggaranya pendidikan yang efektif sehingga peserta didik dapat berkembang maksimal
- b. Terselenggaranya pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah
- c. Terselenggaranya pengembangan diri sehingga peserta didik berkembang sesuai minat dan bakat
- d. Membiasakan peserta didik berperilaku jujur, sopan, santun, saling senyum salam dan sapa
- e. Menciptakan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar
- f. Membiasakan perilaku hidup sehat.<sup>1</sup>

## 3. Tujuan Madrasah

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu yaitu:

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- c. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat sosial ekonomi dalam nasional

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Arsip Visi dan Misi MTsN 3 Kota Palu Tahun 2023-2024.

- d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
- e. Seluruh kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- g. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan
- h. Menunjukkan kemampuan-kemampuan berfikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
- i. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut ini daftar sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Arsip Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu Tahun 2023-2024.

**Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Palu 2023-2024**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kamad	1	Baik
2.	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruangan guru	1	Baik
4.	Ruangan kelas	21	Baik
5.	Ruangan Laboratorium	5	Baik
6.	Ruangan UKS	1	Baik
7.	Ruangan BP	1	Baik
8.	KM/WC Guru	1	Baik
9.	KM/WC Siswa	2	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Kota Palu 2023-2024*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu cukup memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, beberapa prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik sering diperoleh oleh peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

#### 6. Keadaan Guru dan Peserta Didik

##### a. Keadaan Guru

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu telah merekrut sejumlah tenaga guru. namun dalam penelitian, peneliti hanya mencantumkan satu tenaga guru yang merupakan salah satu informan penting

dalam penelitian ini. berikut nama dan tahun jabatan guru bahasa Arab MTsN 3 Kota Palu:

**Tabel 4.3. Nama dan Tahun Jabatan Guru Bahasa Arab MTsN 3 Kota Palu**

NO	Nama Kepala Madrasah	Tahun Jabatan
1	Nawira, S.Pd	2018-Sekarang

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 3 Kota Palu 2023-2024*

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang disajikan sebelumnya, bahwa struktur peserta didik di MTsN 3 Kota Palu untuk tahun ajaran 2023/2024 mencakup tiga tingkatan kelas, yaitu VII, VIII, dan IX. Setiap tingkatan kelas memiliki beberapa subdivisi, seperti kelas VII dengan subdivisi VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G. Kelas VIII memiliki subdivisi VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E, sementara kelas IX terdiri dari subdivisi IX A, IX B, IX C, IX E, dan IX F.

Namun, dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada keadaan jumlah peserta didik di kelas VIII A. Oleh karena itu, berikut ini adalah data peserta didik kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Keadaan Peserta Didik Kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu Tahun 2023/2024**

No	Kelas	Kelas VII		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	VIII A	13	6	19

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Kota Palu Tahun 2023-2024*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, bahwa peserta didik kelas VIII A dimulai dari laki-laki dengan jumlah 13 peserta didik dan perempuan dengan jumlah 6 peserta

didik. Maka jumlah keseluruhan kelas VIII A terdiri dari 19 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menegaskan dapat diantisipasi bahwa analisis data akan difokuskan pada karakteristik dan dinamika kelas VIII A, memberikan pemahaman mendalam tentang kelompok peserta didik di tingkatan tersebut. Kesimpulan ini menunjukkan pendekatan penelitian yang spesifik dan berfokus pada kelompok tertentu untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

***B. Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.***

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah.

Dalam upaya mendalami implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan tiga informan penting, yakni kepala madrasah, guru bahasa Arab kelas VIII A, dan peserta didik kelas VIII A. Wawancara dengan kepala madrasah diarahkan untuk memahami perspektif dan dukungan institusional terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Guru bahasa Arab memberikan wawasan tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan ini dalam proses pembelajaran, sementara suara peserta didik memberikan sudut pandang langsung tentang pengalaman belajar mereka dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan

dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di tingkat kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

Ibu Zaenab selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, mengatakan:

Keadaan guru dan peserta didik di madrasah kami cukup baik. Guru-guru kami berkomitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peserta didik juga aktif dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran berlangsung dengan baik di mana guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Para guru juga menerapkan model-model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran yang kontekstual dengan berupaya atau berusaha membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan di Madrasah tersebut cukup positif. Komitmen tinggi dari para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mencerminkan dedikasi mereka terhadap proses pendidikan. Partisipasi aktif peserta didik juga menjadi faktor positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung baik dan guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik memberikan gambaran positif tentang suasana pembelajaran di Madrasah tersebut. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* oleh para guru menunjukkan upaya untuk memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Madrasah tersebut memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana guru dan peserta didik berkontribusi aktif dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran yang relevan.

Selanjutnya beliau juga mengatakan:

Dapat dipahami model ini sebagai pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengaplikasikannya. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan

---

<sup>3</sup>Zaenab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 08 September 2023.

keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, karena mereka diajak untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata atau kehidupan sehari-hari. Ibu percaya bahwa pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi dunia nyata.<sup>4</sup>

Senada dengan hal tersebut Ibu Nawira selaku guru bahasa Arab kelas VIII A juga mengatakan:

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, atau sering disingkat CTL ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsepnya adalah bagaimana materi pelajaran bisa diintegrasikan atau dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Jadi, secara singkat, pembelajaran CTL ini menciptakan pembelajaran yang lebih 'hidup' dan 'nyata', di mana siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>5</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Penerapan model ini bertujuan memudahkan pemahaman dan aplikasi materi, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga diakui dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, karena peserta didik diajak untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru bahasa Arab, menekankan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih hidup dan relevan, di mana materi pelajaran terintegrasi dengan pengalaman nyata peserta didik. Keseluruhan,

---

<sup>4</sup>Ibid

<sup>5</sup>Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 15 September 2023.

dapat diketahui bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mendalam peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Ibu Zaenab Kembali mengatakan:

Saya melihat ini sebagai langkah positif yang sangat tepat. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, pembelajaran bahasa Arab bisa menjadi lebih bermakna dan relevan. Siswa tidak hanya menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit sehingga menjadi beban untuk mereka melainkan menjadi bagian yang lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini sesuai dengan semangat kurikulum untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jadi, secara keseluruhan, pandangan saya sangat positif terhadap implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu.<sup>6</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu Nawira juga mengatakan:

Saya menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Arab, karena saya percaya bahwa pendekatan ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Bahasa Arab bukan hanya tentang aturan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>7</sup> Juga mengatakan:

Dengan menerapkan model ini, saya dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang lebih nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep bahasa Arab secara teoritis, tetapi mereka juga diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana mereka dapat menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari maupun menyusun cerita berbahasa Arab yang terkait dengan pengalaman mereka sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu dianggap sebagai langkah positif

---

<sup>6</sup>Zaenab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 08 September 2023.

<sup>7</sup>Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 15 September 2023.

<sup>8</sup>Ibid

dan tepat. Keduanya sepakat bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Pandangan positif dari kepala madrasah menekankan bahwa *Contextual Teaching and Learning* membantu peserta didik tidak hanya memandangi pembelajaran bahasa Arab sebagai beban, tetapi lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru bahasa Arab, juga menyatakan keyakinannya bahwa *Contextual Teaching and Learning* membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Ia percaya bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya tentang aturan tata bahasa dan *Mufradāt*, tetapi juga mengenai bagaimana peserta didik dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, ibu Zaenab kembali mengatakan:

Di samping itu, implementasi model pembelajaran ini juga memerlukan peran guru yang aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran ini sangatlah krusial. Pertama-tama, guru harus benar-benar memahami konsep model pembelajaran ini agar bisa mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran. Mereka harus mampu menciptakan situasi di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menyajikan materi agar dapat menarik minat belajar siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa implementasi *Contextual Teaching and Learning* memerlukan peran guru yang aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep model tersebut, tetapi juga pada kemampuan guru sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesimpulannya, implementasi *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga menempatkan guru

---

<sup>9</sup>Ibid

sebagai aktor sentral yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan model pembelajaran ini.

Terkait implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A, Ibu Nawira selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan:

Dalam menerapkan model pembelajaran CTL, saya menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Pertama, saya sering menggunakan metode demonstrasi dan simulasi. Yang di mana siswa diberikan proyek atau tugas yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, saya biasanya mengarahkan mereka untuk membuat presentasi atau menyusun dialog berbahasa Arab untuk situasi tertentu. Saya juga sering menggunakan diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam menggunakan bahasa Arab. Mereka dapat berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan menggali konteks kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari materi pelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A melibatkan penggunaan metode yang dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Pernyataan ini mencerminkan upaya guru dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebagaimana yang dikatakan Annisa Magfirah yang merupakan salah satu peserta didik kelas VIII A:

Pelajaran bahasa Arab di kelas cukup menarik. Ibu guru selalu mencoba membuat pembelajaran lebih seru dengan berbagai kegiatan. Misalnya, kami sering belajar kosakata bahasa Arab sambil membuat kalimat atau dialog tentang kegiatan sehari-hari kami. Itu membuat saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 15 September 2023.

Kemudian Bintang Mahawira Juga sebagai salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

Ibu biasanya mencoba membuat pembelajaran lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari kita. Sebagai contoh, kami pernah belajar kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan tema 'يومياتنا' (keseharian kita). dan ibu guru meminta kami membuat dialog tentang kegiatan sehari-hari kita menggunakan bahasa Arab.<sup>11</sup> Juga mengatakan:

Selain itu, kami sering diajak untuk berdiskusi atau bermain peran dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan penggunaan bahasa Arab. Misalnya, pernah ada tugas di mana kami diminta untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab pada saat menyapa teman, bertemu teman-teman untuk saling mengenal menggunakan bahasa Arab baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga kami benar-benar terlibat aktif dalam menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pelajaran bahasa Arab di kelas VIII A dianggap cukup menarik dan terlibat oleh peserta didik. Guru mencoba membuat pembelajaran lebih seru dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata, seperti pembuatan kalimat, dialog, diskusi, dan permainan peran, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik. kesimpulannya, pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dengan aplikasi praktis serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ibu Nawira selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII A kembali mengatakan:

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL saya biasa menggunakan beberapa sumber belajar selain buku, yaitu dengan

---

<sup>11</sup>Annisa Magfirah, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 22 September 2023.

<sup>12</sup>Bintang Mahawira, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 22 September 2023.

memanfaatkan berbagai media sederhana, memperagakan, mengamati lingkungan sekitar, menggunakan gambar-gambar terkait materi atau memperlihatkan siswa melalui media internet.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, guru bahasa Arab menggunakan berbagai sumber belajar selain buku teks. Guru mencoba berbagai pendekatan yang melibatkan pemakaian media-media sederhana, peragaan, observasi lingkungan sekitar, serta pemanfaatan gambar-gambar terkait materi atau media internet dalam proses pembelajaran.

Kemudian beliau juga mengatakan:

Beberapa komponen utama model pembelajaran CTL yang saya terapkan dalam pengajaran bahasa Arab dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti melalui *Konstruktivisme*, *Inquiry* (menemukan sendiri), *Questioning* (bertanya), *Modelling* (pemodelan), dan *Learning community* (masyarakat belajar).<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab menekankan penerapan komponen utama model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pengajarannya. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan seperti *Konstruktivisme*, *Inquiry*, *Questioning*, *Modelling*, dan *Learning community*. Guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan dinamis. Peserta didik diarahkan untuk membangun pemahaman mereka sendiri, menemukan jawaban melalui pertanyaan, berkolaborasi dalam komunitas belajar, mengikuti contoh yang diberikan, merefleksikan pengalaman pembelajaran, dan menghadapi penilaian yang autentik.

---

<sup>13</sup>Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 15 September 2023.

<sup>14</sup>Ibid

Beliau Kembali mengatakan:

Saya menggunakan pembelajaran dengan model CTL tergantung dari materi yang diajarkan, karena tidak semua juga materi membutuhkan model CTL. Pada buku bahasa Arab kelas VIII A saya menerapkan model ini dalam pembelajaran misalnya pada BAB materi التَّعَارُفُ (perkenalan), يومياتنا (keseharian kita), dan الهواية (hobi).<sup>15</sup>

Juga mengatakan:

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran CTL juga terdapat bagian Sub-Bab materi yang saya terapkan seperti, *mahārah al istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al Qira'ah*. Ada juga bagian materi saya kira tidak menggunakan model CTL seperti *mahārah al kitābah*, dan *al-Qawāid* ini lebih kepada penjelasan kaidah yang membutuhkan penjelasan struktur yang benar dan anak-anak belajar menulis bahasa Arab. Karena sangat tidak menarik juga apabila mereka hanya menghafal *Mufradāt* dan kalimat tanpa adanya penerapan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab menegaskan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak dilakukan secara universal. Dalam buku bahasa Arab kelas VIII A, model *Contextual Teaching and Learning* diterapkan pada beberapa bab seperti التَّعَارُفُ (perkenalan), يومياتنا (keseharian kita), dan الهواية (hobi).

Guru juga mencantumkan bagian Sub-Bab materi tertentu, seperti *mahārah al istimā'*, *mahārah al-kalām*, dan *mahārah al Qira'ah*, di mana model *Contextual Teaching and Learning* diimplementasikan. Namun, pada bagian materi seperti *mahārah al kitābah*, dan *al-Qawāid*, yang lebih menitikberatkan pada penjelasan kaidah dan keterampilan menulis bahasa Arab, guru memilih untuk tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Keputusan ini diambil untuk memberikan penjelasan yang lebih terstruktur tanpa keterlibatan unsur kontekstual yang signifikan. Guru juga menghindari pendekatan pembelajaran

---

<sup>15</sup>Ibid

<sup>16</sup>Ibid

sekedar hafalan pada materi seperti *Mufradāt* dan kalimat, dan lebih memilih metode yang melibatkan penerapan praktik yang relevan demi meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi peserta didik.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII A dalam pembelajaran bahasa Arab guru melakukan perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan dirancang agar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Peneliti melakukan observasi pada saat guru mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A pada pokok pembahasan tentang الهواية (hobi) dengan sub materi *mahārah al istimā'*, dan *mahārah al-kalām* selama 3 x 40 menit sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik mengucapkan salam kepada guru kemudian guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik, menertibkan kelas, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi peserta didik dan membuatnya lebih siap dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Setelah itu guru memberitahukan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Guru merangsang kesiapan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara menyapa peserta didik memusatkan perhatiannya, tidak tegang, dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>17</sup>Observasi Peneliti di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 12 Oktober 2023

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi tentang الهواية (hobi) dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- 2) Guru memberi contoh tentang الهواية (hobi)
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas
- 4) Peserta didik mengajukan pertanyaan,
- 5) Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang di bahas
- 6) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi serta memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru menyampaikan salam penutupan sebelum keluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan mulai dari kegiatan awal, inti, dan di akhir penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu terdapat 5 komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

### 1. Konstruktivisme

Pada proses pembelajaran konstruktivisme guru menekankan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja, tetapi dibangun secara bertahap oleh peserta didik. yang berarti bahwa pembelajaran tidak terjadi secara terisolasi atau teoritis. Sebaliknya, pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif dalam situasi atau konteks nyata yang relevan bagi peserta didik.

Adapun implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan komponen konstruktivisme yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas VIII A adalah sebagai berikut:

#### a. Pengamatan Lingkungan:

Guru : Baik anak-anak, hari ini kita akan mempelajari materi tentang الهواية yang artinya Hobi, kita akan mulai dengan mengamati hobi favorit kalian. Tolong beritahu ibu, apa hobi kalian?

Peserta didik : Membaca, menulis, bermain bola, belanja, memasak, dan menggambar.

Guru : Membaca dalam bahasa Arab disebut (القراءة), dan menulis (الكتابة), bermain bola (كرة القدم), belanja (التسوق), memasak (الطبخ), dan menggambar (الرسم).

#### b. Pengamatan dan Pengiraan:

Guru : "Bagus, sekarang mari kita berpikir bersama. Apa saja kegiatan yang kalian sering lakukan? Bisakah kegiatan-kegiatan ini menjadi hobi?"

Peserta didik : "Bisa bu, saya membaca buku setiap hari, dan saya bermain bola setiap hari di lapangan dengan teman-teman saya."

#### c. Pemahaman Hasil Pengamatan:

Guru : "Benar sekali, ini adalah kegiatan yang kalian sering lakukan dan bisa menjadi hobi kalian. Sekarang, bisakah kalian pahami apa itu hobi?"

Peserta didik : "Hobi adalah kegiatan yang sering dilakukan dan dapat dinikmati."

#### d. Penyebutan Hobi:

- Guru : "Tepat sekali, hobi adalah kegiatan yang kita nikmati dan lakukan secara teratur. Siapa yang bisa menyebutkan beberapa hobi dengan menggunakan bahasa Arab?"
- Peserta didik : "Ada القراءة artinya membaca, الكتابة artinya menulis, كرة القدم artinya bermain bola, الرسم artinya menggambar."

Dari hasil pengamatan di atas, Guru mengajak seluruh peserta didik mengamati hobi mereka. Di antara mereka ada yang menyebutkan hobi membaca, menulis, bermain bola, belanja, liburan dan lain-lain.

Berdasarkan hobi yang dimiliki para peserta didik tersebut, guru tidak langsung menyebutkan bahwa membaca, menulis, bermain bola, belanja dan liburan merupakan hobi.

Dalam proses pembelajaran guru hanya menjadi fasilitator mengarahkan peserta didik mengamati lingkungan sekitar atau pengalaman mereka, kemudian mengamati dan mengira-ngira hal-hal yang dilakukan terus-menerus oleh peserta didik dan apakah sesuatu yang dilakukannya tersebut merupakan hobi atau bukan.

Proses pengamatan selesai, peserta didik diminta untuk memahami hasil dari pengamatannya tersebut. Kemudian peserta didik tersebut diminta untuk mulai menyebutkan apa-apa saja yang tergolong ke dalam hobi.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru hanya menjadi fasilitator dan hanya mendorong peserta didik membangun atau menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka. Sehingga peserta didik menemukan apa yang belum diketahui sebelumnya menjadi tahu.

Dengan komponen ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep hobi (الهواية) dalam bahasa Arab melalui pengamatan dan diskusi yang terarah.

## 2. *Modelling* (pemodelan)

Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa *Modelling* merupakan proses pembelajaran dengan menyajikan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru. Dengan pemodelan ini peserta didik dapat mengalami sendiri serta mengetahui secara langsung hal-hal yang dipelajari maka ilmu yang diterima akan lebih mudah dipahami.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan komponen *Modelling* (pemodelan) yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas VIII A adalah sebagai berikut:



Guru terlebih dahulu memberikan *Mufradāt* tentang الهواية (hobi) melalui gambar yang mana gambar tersebut menjadi sebuah model. Kemudian guru mengarahkan perhatian peserta didik di depan kelas. Guru memperlihatkan gambar-gambar hobi yakni membaca (القراءة), menggambar (الرسم), berlari (الجرى), berenang (السباحة) menyanyi (الغناء) dan olahraga (الرياضة). Peserta didik menebak gambar tersebut dan menyebutkan jawabannya.

Guru juga memberikan contoh lain dengan cara memperagakan sambil bercerita yaitu berenang dan olahraga. Hal ini dapat memancing imajinasi peserta didik, kemudian peserta didik mampu menangkap apa-apa yang dilakukan oleh guru.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* biasanya guru memperagakan, mengamati lingkungan sekitar, menggunakan gambar-gambar terkait materi atau memperlihatkan peserta didik melalui media internet.

Berdasarkan temuan peneliti, guru bahasa Arab menggunakan media bantu ini melalui gambar dan juga, agar mempermudah peserta didik mengetahui, memahami, mengingat, dan menghafal *Mufradāt* dan arti pada materi yang sedang mereka pelajari. Dari contoh di atas, guru mengenalkan *Mufradāt* terlebih dahulu tentang hobi (الهواية) kepada peserta didik. Kemudian, guru memodelkan aktivitas dengan menampilkan gambar-gambar hobi yang berbeda, dan peserta didik berpartisipasi dalam proses mengidentifikasi dan menyebutkan *Mufradāt* tentang hobi (الهواية) tersebut dalam bahasa Arab.

### 3. *Inquiry* (menemukan sendiri)

Peserta didik diajak untuk aktif terlibat dalam mencari jawaban, menyelesaikan masalah, atau mengeksplorasi konsep-konsep baru. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik bukan hanya sekadar informasi yang diingat, tetapi lebih merupakan hasil dari eksplorasi dan pemahaman aktif.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan komponen *Inquiry* yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas VIII A.

المفردات	
مشاهدة	الرقص
الخياطة	الصيد
الرماية	الشعر

لعِب تنس الطاولة	لعِب الريشة الطائرة
------------------	---------------------

Guru menyampaikan materi dengan membacakan *Mufradāt* terlebih dahulu dan peserta didik menyimak serta menirukan *Mufradāt* yang ditelah dibacakan oleh guru. Guru tidak langsung menerjemahkan *Mufradāt* tersebut, peserta didik dilatih untuk mendengar dan melafalkannya saja.

Pada saat itu peserta didik menanyakan kepada guru tentang terjemahan dari *Mufradāt* tersebut. Tetapi, guru mengarahkan peserta didik supaya dapat menemukan jawaban sendiri dari pertanyaannya, karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berarti dapat menemukan sesuatu dari dirinya sendiri. Hal ini terjadi dengan cara guru ketika ditanya meminta peserta didik untuk membuka kamus atau menggunakan *handphone* untuk mencari *Mufradāt* yang belum di ketahui artinya.

Sehingga peserta didik bertanya kepada guru, akan tetapi guru tidak langsung memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik secara langsung, melainkan hanya merangsang dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik membacakan dari hasil temuannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui, bahwa pada pembelajaran bahasa Arab guru mengarahkan peserta didik terlebih dahulu menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan pelajaran bahasa Arab yang belum dipahaminya.

#### 4. *Questioning* (bertanya)

Menjelaskan sesuatu secara lisan tidak cukup untuk membuat peserta didik paham, apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab, kegiatan bertanya sangat penting karena guru akan mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Peserta didik akan mengkonfirmasi apa yang sudah atau belum diketahui dan guru akan

mengarahkan perhatian secara khusus pada pelajaran yang belum diketahui oleh peserta didik.

Guru menjelaskan bahwa bertanya merupakan strategi yang utama dalam pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Peserta didik ketika bertanya berarti memiliki dua arti yaitu pertama, jika peserta didik bertanya menunjukkan bahwa peserta didik sedang menggali pengetahuan yang diperoleh. Kedua, jika peserta didik menjawab pertanyaan maka mencerminkan kemampuan berpikir peserta didik.

Pada proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru bertanya kepada peserta didik atau mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk bertanya agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan sendiri melalui keingintahuan peserta didik setiap materi pelajaran.

Implementasi komponen bertanya pada pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* yang terjadi di kelas VIII A yaitu *Mufradāt* pada materi tentang الهواية (hobi). Dalam proses pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik. Di antara pertanyaan tersebut adalah:

- a. Siapa yang tahu apa arti الْقِرَاءَةُ ?
- b. Guru menunjuk peserta didik dan menanyakan “مَا هَوَايَتُكَ” (apa hobimu)?

Peserta didik tersebut ada yang menjawab dengan menggunakan bahasa Arab dan ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia, karena beberapa peserta didik tidak atau belum menguasai bahasa Arab, peserta didik yang diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawab pertanyaan guru tersebut, hal tersebut mencerminkan kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa guru bertanya kepada peserta didik, dan peserta didik bertanya kepada guru dapat mendorong dan mengembangkan pemahaman untuk menggali informasi.

Dari hasil observasi di atas, ada satu komponen lagi yang digunakan oleh guru bahasa Arab kelas VIII A, yaitu komponen *Learning Community* (Masyarakat Belajar). Dengan komponen ini pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh melalui *sharing* antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru dapat menggunakan berbagai strategi yang dianggap cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya yaitu dengan cara berdiskusi.

Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* seperti tugas kelompok membaca, menerjemahkan *Mufradāt*, dan melakukan percakapan.

Dilihat dari hasil observasi, ada beberapa di antara peserta didik kurang dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab, sulit diatur, terkadang mereka malas, dan hanya mengandalkan teman kelompoknya menjawab tugas. Dalam hal ini, guru melakukan pembagian kelompok yang merata, yaitu dengan mengisi tiap kelompok peserta didik secara heterogen, terdiri dari peserta didik yang memiliki latar belakang bahasa Arab yang baik dan peserta didik yang kurang memiliki dasar bahasa Arab. Diharapkan peserta didik yang memiliki dasar bahasa Arab dapat membantu teman-temannya yang kurang memiliki pengetahuan bahasa Arab, sehingga ia dapat menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya.

Implementasi komponen *Learning Community* (masyarakat belajar) pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas VIII A yaitu *mahārah al-kalām* pada materi الهواية (hobi).



Guru menugasi peserta didik dalam membaca dialog/percakapan di atas, secara berpasangan dan menjawabnya. Peserta didik diberi waktu untuk menghafalkan teks percakapan tersebut. Peserta didik juga diperbolehkan menggunakan kamus atau *handphone* untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Arab dari jawaban yang telah diisi. Setelah itu peserta didik maju ke depan untuk melakukan percakapan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa melalui kegiatan berkelompok ini dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik ketika terdapat kesulitan yang ditemukan maka saling membantu menjawab, saling memahami, dan saling tukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada.

Komponen-komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu, diterapkan oleh guru bahasa Arab berdasarkan observasi dan wawancara, ada 5 komponen yang diterapkan yaitu konstruktivisme, *Inquiry* (menemukan sendiri), *Questioning* (bertanya), *Modeling* (pemodelan), dan *Learning community* (masyarakat belajar).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran dengan komponen-komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan guru membantu peserta didik mudah memahami, memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang dikaitkan

dengan kehidupan nyata, serta dapat menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu***

Adapun hasil wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara bersama ibu Zaenab selaku kepala Madrasah, ibu Nawira selaku guru bahasa Arab kelas VIII A, dan beberapa peserta didik kelas VIII A. Setidaknya ada tiga faktor utama pendukung yaitu:

1) Hubungan Interaksi antara Guru dan Peserta Didik

Ibu Zaenab selaku kepala Madrasah mengatakan:

Faktor utama yang kami lihat adalah hubungan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang terbuka dan saling pengertian antara guru dan siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi antara guru dan peserta didik di Madrasah tersebut diutamakan sebagai faktor utama. Beliau menyoroti pentingnya keterbukaan dan saling pengertian di antara guru dan peserta didik sebagai elemen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan fokus pada hubungan yang baik ini, Madrasah berusaha memberikan landasan yang kuat untuk interaksi positif dan efektif di antara para pendidik dan peserta didik.

Ibu nawira selaku guru bahasa Arab juga mengatakan:

---

<sup>18</sup>Zaenab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 08 September 2023.

Hubungan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran. Saya selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa, mendengarkan ide-ide mereka, dan memberikan dukungan positif.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik dianggap sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru menekankan pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, mendengarkan ide-ide mereka, dan memberikan dukungan positif. Pendekatan ini mencerminkan upaya aktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membuka ruang bagi partisipasi serta ekspresi peserta didik.

Afdal yang merupakan salah satu peserta didik kelas VIII A juga mengatakan:

Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan ibu Nawira. Ibu selalu membantu kami jika ada kesulitan dan memberikan masukan yang konstruktif. Hubungan yang baik membuat kami lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini juga di setuju oleh beberapa peserta didik di kelas VIII A.<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan guru tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga memberikan dukungan aktif kepada peserta didiknya. Kenyamanan peserta didik dalam berkomunikasi dan merasa didukung oleh guru menunjukkan bahwa hubungan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada kebutuhan dan kesejahteraan personal peserta didik. Adanya dukungan yang diberikan oleh guru dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Maka, hal ini dapat mencerminkan bahwa

---

<sup>19</sup>Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 September 2023.

<sup>20</sup> Afdal Azram Mubarak, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 September 2023.

hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat berkontribusi positif pada pengalaman pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pendidikan.

Di samping itu, perlu juga diketahui bahwa dengan adanya hubungan interaksi antara peserta didik dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mengetahui perilaku peserta didik, peserta didik merasa nyaman saat belajar, dan guru dapat mengetahui karakteristik atau kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan kata lain, interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya membangun ikatan emosional, tetapi juga menjadi fondasi untuk terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Peserta didik merasa dihargai, didukung, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2) Besarnya Minat Guru dalam Menghadirkan Pembelajaran yang Interaktif, Menarik, dan Inovatif.

Pembelajaran bahasa Arab yang selama ini terjadi di MTsN 3 Kota Palu berlangsung secara tidak menarik dan membosankan. Hadirnya penerapan model pembelajaran tertentu seperti model *Contextual Teaching and Learning* ini adalah salah satu bentuk usaha guru yang selalu ingin menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang dinamis, di mana peserta didik dapat terlibat dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok dan bermain peran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, beliau menekankan penggunaan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Beliau juga berupaya untuk membuat koneksi antara pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman pribadi

peserta didik, sehingga mereka dapat merasakan kepraktisan dan kegunaan langsung dari apa yang mereka pelajari.

Ibu Zaenab mengatakan:

Besar minat guru, semangat guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak kalah penting seperti yang saya sebutkan sebelumnya. Karena sebegus apapun metode, model, yang guru-guru terapkan jika guru itu tidak minat, tidak mempunyai semangat bahkan niat dalam mengembangkan proses belajar mengajar, maka semua itu sia-sia dan proses pembelajaran tidak menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peserta didik, guru dan madrasah.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beliau menekankan bahwa semangat dan minat guru dalam mengajar merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Penerapan model pembelajaran tertentu, seperti *Contextual Teaching and Learning*, menjadi wujud usaha guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Besarnya minat guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Semangat guru untuk terus berkembang dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

Ibu Nawira selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII A mengatakan:

Saya selalu berupaya, berusaha untuk membuat pembelajaran lebih hidup. Kami sadar bahwa pembelajaran bahasa Arab sering dianggap membosankan, dan itulah yang ingin kami ubah. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan menerapkan model *CTL* untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pernyataan di atas mencerminkan upaya aktif guru dalam mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>21</sup>Zaenab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 08 September 2023.

sebagai strategi pembelajaran menunjukkan adaptasi guru terhadap kebutuhan dan minat peserta didik, dengan harapan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan terkoneksi dengan realitas sehari-hari.

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan dinamika pembelajaran khususnya bahasa Arab di kelas VIII A dengan menghadirkan elemen interaktif melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Upaya ini sesuai dengan semangat untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, kesadaran dan inisiatif guru dapat berdampak positif pada pengalaman belajar peserta didik, membantu mengubah persepsi negatif terhadap pembelajaran bahasa Arab menjadi pengalaman yang lebih positif dan menyenangkan.

Syafaq Arafah yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII A juga mengatakan:

Cara ibu guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik sangat memotivasi saya untuk belajar bahasa Arab. Saat pelajaran terasa menyenangkan dan bermakna, saya merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berani mencoba berbicara dalam bahasa Arab.<sup>22</sup> Hal ini juga diakui oleh beberapa peserta didik lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan menarik dapat memberikan dampak signifikan pada motivasi belajar peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab dapat dianggap sebagai hasil langsung dari upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan menggugah minat peserta didik. Pendidikan yang diarahkan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik, seperti yang diilustrasikan di atas, dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan dari implementasi model pembelajaran

---

<sup>22</sup> Syafaq Arafah, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 Oktober 2023.

*Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A.

Kemudian Ibu Nawira kembali mengatakan:

Saya percaya bahwa dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memotivasi peserta didik, dengan melibatkan peserta didik secara aktif tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.<sup>23</sup>

Pernyataan di atas menggambarkan pandangan positif guru terhadap peran penting pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, upaya guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan keterampilan peserta didik dalam bahasa Arab.

Hasil temuan peneliti, dapat dikatakan bahwa besarnya minat guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif secara konsisten mendukung implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara aktif tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.

### 3) Partisipasi Aktif Peserta Didik.

Partisipasi aktif peserta didik menciptakan suasana kelas yang hidup dan dinamis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ini berarti lebih dari sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi melibatkan diri dalam percakapan,

---

<sup>23</sup>Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII B, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 Oktober 2023.

berdiskusi dengan teman-teman sekelas, dan terlibat dalam kegiatan kreatif yang melibatkan penggunaan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa partisipasi aktif peserta didik kelas VIII A saat mengikuti proses pembelajaran terlihat meningkatkan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran. Peserta didik yang secara aktif terlibat dalam diskusi, permainan peran, atau tugas lainnya yang cenderung lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat memberikan indikasi bahwa model *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan pada keterlibatan peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih memikat dan bermakna bagi peserta didik.

Namun, perlu dicatat bahwa dalam beberapa kasus, terdapat tantangan dalam mendapatkan partisipasi aktif dari semua peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin cenderung lebih pendiam atau kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, ibu Nawira selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan:

saya selalu berupaya menciptakan strategi khusus dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang memerlukan. Maka saya merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung peserta didik, seperti diskusi kelompok atau simulasi percakapan.<sup>24</sup>

Beliau juga tidak lupa selalu memberikan umpan balik positif untuk mendorong peserta didik yang kurang percaya diri. Hal ini tentu membuat mereka secara sadar menggali informasi untuk diri mereka sendiri, sehingga proses belajar yang mereka alami akan jauh lebih bermakna.

Berdasarkan temuan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi aktif peserta didik secara konsisten mendukung implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Fokus pada

---

<sup>24</sup>Ibid

keterlibatan peserta didik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang inspiratif dan kolaboratif.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya Fasilitas dan Teknologi

Kurangnya fasilitas dan teknologi di MTsN 3 Kota Palu berdampak pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Zaenab:

Sarana dan prasarana di Madrasah ini masih memiliki beberapa kekurangan yang cukup berpengaruh terhadap terlaksananya pembelajaran. Misalnya, ketersediaan buku-buku ajar terkini masih terbatas. Ini membuat proses pembelajaran terkendala karena kurangnya referensi yang relevan dan mutakhir bagi guru dan siswa. Kondisi ruang kelas yang kurang memadai juga menjadi salah satu kendala. Beberapa ruang kelas masih belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti proyektor atau layar interaktif, yang dapat mendukung pengajaran dengan metode yang lebih interaktif dan menarik.<sup>25</sup>

Pernyataan di atas mencerminkan bahwa infrastruktur pendidikan yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Keterbatasan buku ajar terkini dapat mempengaruhi kualitas materi pembelajaran, sementara kurangnya fasilitas interaktif seperti proyektor atau layar interaktif dapat membatasi variasi metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang memadai juga dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan fasilitas dan teknologi di Madrasah dapat dianggap sebagai langkah kritis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan pendidikan yang lebih modern dan interaktif.

Selanjutnya, ibu Nawira juga mengatakan:

Salah satu penghambat utama adalah kurangnya fasilitas dan teknologi di beberapa ruang kelas. Beberapa kelas khususnya di kelas VIII A belum dilengkapi dengan proyektor atau perangkat teknologi lainnya, yang

---

<sup>25</sup>Zaenab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 08 September 2023.

membuat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif.<sup>26</sup>

Pernyataan di atas mencerminkan bahwa ketidaktersediaan fasilitas seperti proyektor atau perangkat teknologi lainnya di beberapa kelas dapat membatasi fleksibilitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan modern. Dengan kata lain, kurangnya fasilitas dan teknologi menjadi kendala yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki fasilitas dan teknologi di ruang kelas, khususnya di kelas VIII A, menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung inovasi dalam metode pengajaran. Perbaikan ini dapat menjadi langkah positif dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi peserta didik.

Syafaq Arafah juga mengatakan:

Beberapa kali, saat ibu guru melakukan pembelajaran yang memerlukan proyektor atau perangkat teknologi lainnya, kita mengalami kendala teknis. Misalnya, proyektor seringkali tidak berfungsi dengan baik atau jaringan internet terkadang kurang stabil. Hal ini membuat beberapa materi pembelajaran yang seharusnya mendukung pembelajaran tidak dapat diakses sepenuhnya.<sup>27</sup>

Pernyataan di atas mencerminkan bahwa kondisi teknis yang tidak memadai, seperti proyektor yang sering tidak berfungsi dengan baik atau jaringan internet yang kurang stabil, dapat menghambat akses sepenuhnya terhadap materi pembelajaran yang seharusnya mendukung proses belajar mengajar. Kendala teknis ini menciptakan tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang bergantung pada teknologi, dan dapat mengganggu kelancaran pembelajaran yang efektif. Oleh

---

<sup>26</sup>Nawira, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII B, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 Oktober 2023.

<sup>27</sup>Syafaq Arafah, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 Oktober 2023.

karena itu, perbaikan dan pemeliharaan terhadap fasilitas teknologi, termasuk proyektor dan jaringan internet, menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 3 Kota Palu. Dengan mengatasi kendala teknis ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, dan peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih efektif.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kurangnya fasilitas dan teknologi di MTsN 3 Kota Palu merupakan kendala serius yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Terlebih lagi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Fasilitas yang terbatas seperti proyektor, perangkat lunak pembelajaran interaktif, atau akses internet yang kurang stabil dapat memberikan tantangan tersendiri bagi pihak Madrasah, guru-guru, maupun peserta didik.

## 2) Tidak Meratanya Kemampuan Bahasa Arab Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan ibu Nawira, beliau mengatakan bahwa hal lain yang juga kemudian menjadi kendala dalam penerapan model ini adalah beragamnya tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik khususnya terkait penguasaan *Mufradāt*, hingga hasil yang ingin dicapai seringkali tidak menyeluruh atau tidak merata.

Ketika beliau menerapkan model ini, peserta didik seringkali kesulitan dalam mengidentifikasi *Mufradāt* benda-benda yang mereka temui di sekitar mereka yang menjadi tugas observasi tiap kelompok. Hal ini disebabkan karena kurangnya perbendaharaan *Mufradāt* yang mereka miliki dan ada beberapa peserta didik yang belum lancar mengaji sehingga menghambat proses pembelajaran, dan masih terdapat peserta didik yang bergantung kepada guru. Hal ini juga diakui oleh beberapa peserta didik kelas VIII A.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Afdal Azam Mubarak merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII A mengatakan bahwa:

Saya memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena tidak lancar dalam membaca huruf hijaiyah dan kadang tidak mengerti pelajaran bahasa Arab.<sup>28</sup>

Pernyataan di atas mencerminkan bahwa adanya disparitas dalam kemampuan bahasa Arab peserta didik dapat menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Ketidaklancaran membaca huruf *hijāiyah* dan kesulitan pemahaman materi bahasa Arab merupakan hambatan utama yang dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif.

Upaya untuk mengatasi kesenjangan ini mungkin melibatkan pendekatan diferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan individu peserta didik. Selain itu, pemberian dukungan tambahan, penggunaan metode pengajaran yang lebih inklusif, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dapat membantu mengatasi kendala ini dan mendukung implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan hambatan di atas, perlu diketahui bahwa keberagaman kemampuan peserta didik tentu menjadi hal yang lumrah ditemui. Bahkan di dalam kelas unggulan yang berisi para peserta didik yang unggul pun keberagaman itu masih tetap ada. Oleh karenanya guru terus berusaha agar mampu memahami dan mengatasi keberagaman tersebut. Salah satunya adalah guru dapat memanfaatkan peserta didik yang telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi untuk membantu teman-temannya yang masih kurang memahami. Guru harus berusaha

---

<sup>28</sup>Afdal Azam Mubarak, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, 19 Oktober 2023.

peka dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas, agar perbedaan kemampuan tersebut mampu teratasi dengan baik.

### 3) Sikap

Sikap atau perilaku yang terdapat dalam diri peserta didik juga merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di dalam kelas VIII A pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan diantara peserta didik tersebut tidak memperhatikan pelajaran, bermain-main, berbicara dengan temannya, dan lainnya. Perbuatan ini sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran yang berjalan baik atau tidak. Guru di dalam kelas berusaha memperhatikan, memperingatkan, dan mengatur peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk membantu peserta didik melihat makna pada materi pelajaran yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan. Apabila peserta didik mengetahui isi pelajaran itu bermakna, maka ia akan menyimpan secara permanen ilmu yang telah diterima.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah, kemudian guru melihat kemampuan, sikap, dan perilaku peserta didik yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab. Maka guru mulai menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan memberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dari materi yang disampaikan kepada peserta didik, hal ini lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi dengan melihat respon peserta didik. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran yang direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII A pada materi pembelajaran bahasa Arab. Terdapat bagian-bagian materi yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* seperti *mahārah al istimā'*, *mahārah al-kalām*, dan *mahārah al Qira'ah*.

Selain itu guru bahasa Arab tidak menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII A pada bagian materi dilihat dari segi pembahasannya seperti *mahārah al kitābah* dan *al-Qawāid*, ini lebih kepada penjelasan kaidah yang membutuhkan penjelasan struktur yang benar dan anak-anak belajar menulis bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A terdapat 5 komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan pada saat peneliti melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas, di antaranya yaitu: *Pertama*, pada komponen konstruktivisme berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjadi fasilitator dan hanya mendorong peserta didik membangun atau menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman. Sehingga peserta didik dapat menemukan apa yang belum diketahui sebelumnya menjadi tahu.

*Kedua*, komponen *inquiry* (menemukan) pada pembelajaran bahasa Arab guru mengarahkan peserta didik supaya dapat menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan pelajaran bahasa Arab yang belum dipahami, karena model pembelajaran ini berarti dapat menemukan sesuatu dari dirinya sendiri. Hal ini terjadi dengan cara guru ketika ditanya meminta peserta didik untuk membuka kamus atau menggunakan *handphone* dan mencari jawaban yang belum diketahui. Peserta didik bertanya kepada guru, akan tetapi guru tidak langsung memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik secara langsung, melainkan hanya merangsang dan mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri. Hal ini dapat melatih peserta didik berfikir secara sistematis juga sedang menggali pengetahuan yang diperoleh.

*Ketiga*, komponen *Questioning* (bertanya) dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pelajaran atau guru bertanya kepada peserta didik, hal ini dapat mendorong dan mengembangkan pemahaman mereka untuk menggali informasi.

Keempat, komponen *Modelling* (pemodelan) guru memperagakan sambil bercerita, hal ini dapat memancing imajinasi peserta didik, memusatkan perhatian, memfokuskan, dan memahami sebuah contoh. Penggunaan pemodelan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat dilakukan dengan memperagakan, mengamati lingkungan sekitar, menggunakan gambar-gambar terkait materi atau memperlihatkan peserta didik melalui media internet.

Kelima, komponen *Learning Community* (masyarakat belajar) dilakukan melalui tugas kelompok melalui kegiatan membaca, menerjemahkan bacaan, dan melakukan percakapan. Tugas kelompok ini dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik ketika terdapat kesulitan yang ditemukan maka teman kelompok

menjawab, saling membantu satu sama lain, dan saling tukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada.

Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, *pertama*, hubungan antara peserta didik dan guru, adanya hubungan interaksi antara peserta didik dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mengetahui perilaku peserta didik, peserta didik merasa nyaman saat belajar, dan guru dapat mengetahui karakteristik atau kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Kedua, besarnya minat guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif. Salah satu usahanya beliau menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar, juga lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dibidang bahasa Arab.

Ketiga, partisipasi aktif peserta didik. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa partisipasi aktif peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran terlihat meningkatkan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan indikasi bahwa model *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan pada keterlibatan peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih memikat dan bermakna bagi peserta didik.

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* ini tentu menghadapi beberapa penghamb at saat digunakan, antara lain, kurangnya Fasilitas dan Teknologi. Hal ini sangat berdampak pada proses pembelajaran. Selain itu, dikarenakan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik dalam bahasa

Arab berbeda-beda, hingga hasil yang ingin dicapai seringkali tidak merata. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini mengandalkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam mengobservasi, mengidentifikasi, dan memaparkan hasil observasi mereka dalam bentuk *Mufradāt*. Terakhir sikap, sikap atau perilaku yang terdapat dalam diri peserta didik juga merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu” yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu berjalan baik. Langkah-langkah pembelajaran di kelas mencerminkan penggunaan model dengan 5 komponen yang relevan. Namun demikian, terdapat beberapa bagian materi pelajaran tertentu yang belum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, terutama dilihat dari segi pembahasannya.
2. Faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan implementasinya meliputi interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik, minat guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif, serta partisipasi aktif dari peserta didik. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain kurangnya fasilitas dan teknologi, disparitas kemampuan bahasa Arab peserta didik, dan sikap peserta didik yang mungkin mempengaruhi proses pembelajaran.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Penelitian ini tidak hanya mencerminkan upaya eksploratif peneliti, tetapi juga menjadi ajang berbagi pengetahuan dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Berikut adalah implikasi penelitian ini bagi pihak-pihak yang terlibat.

## 1. Bagi Pihak Madrasah:

### a. Pengembangan Strategi Kurikulum

Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan strategi kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan merinci bagaimana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dengan lebih efektif, sehingga madrasah dapat mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam struktur pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

### b. Pelatihan Guru

Implikasi penelitian ini menciptakan landasan untuk penyelenggaraan pelatihan bagi guru bahasa Arab. Dengan memberikan wawasan tentang potensi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, madrasah dapat memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengajaran bagi guru.

## 2. Bagi Guru Bahasa Arab:

### a. Peningkatan Kreativitas Pembelajaran

Guru bahasa Arab dapat merasakan dampak positif dari penelitian ini dengan mendapatkan inspirasi untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Implikasi penelitian ini juga memberikan dorongan bagi guru untuk memperluas metode mengajar dan menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kehidupan peserta didik.

### b. Penyusunan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian dapat memberikan arahan dalam penyusunan materi pembelajaran yang lebih berfokus pada penguasaan keterampilan bahasa Arab. Guru dapat lebih terarah dalam membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

### 3. Bagi Peserta Didik Kelas VIII A :

#### a. Peningkatan Partisipasi Aktif

Peserta didik di kelas VIII A dapat merasakan dampak positif dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat memberikan dorongan agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, meningkatkan pemahaman bahasa Arab, dan menguatkan kemampuan berkomunikasi mereka.

#### b. Minat Belajar yang Meningkat

Dengan penyajian materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, peserta didik diharapkan dapat merasakan peningkatan minat belajar bahasa Arab. Penelitian ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab dengan lebih baik.

Melalui implikasi penelitian ini, diharapkan semua pihak dapat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang lebih dinamis dan efektif. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Cet. I; Semarang: Unisulla Press, 2013.
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. CET 1; Bandung; Yrama Widya, 2013.
- Agustan. "ICT-Based Arabic Learning (Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK)", Edu-Mandara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2023.
- Alfarisi, Salman dan Ari Septiawat. "Kesesuaian Pencapaian Pembelajaran Maharah Kalam pada Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab JSIT dengan CEFR". *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19. no. 2, 2022.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. *Jamiud Durus al-Arabiyah*. Kairo, Dar El-Hadits, 2005.
- Al-Muchtar, Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Amir, Mohammad Faizal. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemcahan Masalah Matematika siswa Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bustam, Betty Mauli Rosa dan Djamaluddin Perawironegoro. *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. CET. I; UAD Press, 2021.
- D. Selvianiresa dan Prabawanto. "Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools". *International Conference on Mathematic and Science Educayion (ICMSCE): Journal of Physics: Conf. Series 895*, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, [t.th].
- Duraisy, Bahrur Rosyidi. *Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)*. Kota Batu: Educational Technology, 2017.
- Mooduto, Eko Purwanto, Herman Didipu. "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Peserta Didik BIPA." *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3. No. 2, 2022.

- Fachruddin, Imam. *Desain penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri, 2009.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Furqon, Ahmad Nazal Hadi. "Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu". Skripsi Purwokerto: FTIK, 2016.
- Fadhilah, "Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu Di MAN 2 Bireuen" *At-Tarbiyyah*, 1. No. 1, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hasibuan, Idrus. "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)". *Logaritma*, II. no. 1, 2014.
- Hasibuan, M. Idrus Hasibuan. "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)". *Logaritma*, II, no. 1, 2014.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayatullah, Mochammad Shofwan Hidayatullah dan Mardiyah. "Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab", *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2 no. 1, 2022.
- Hutagaol, Kartini. "Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Mengah Pertama". *Jurnal Ilmiah Program Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 02. no. 1, 2013.
- Iqbal, M. Jamluddin S, I Gusti Putu Asto B. "Pengaruh Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Macam-Macam Gerbang Dasar Rangkaian Logika di SMK Negeri 7 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Elektro*, 04, no. 1, 2015.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Kadir, Abdul. "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah". *Dinamika ilmu* 13.3, 2013.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Kurniati, Depi, Nopiyanti, dan Zakiyah Arifa. " Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 02. No. 2, 2021.
- Saadah, Laili, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011" Skripsi: Jurusan

- Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Lotulung, Chirsant Florence. “*Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching and Learning for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education*”. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17, Issues, 2018.
- M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Myskat, 2006.
- M. Echols, John, Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1997.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Perss, 2008.
- Muchtar, Ilham. “Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *Al- Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 01. no. 1, 2017.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mustaghfirin, “Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Solomanahan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”, Tesis. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Nisa’, Risvia Vahrotun. ”Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional”. *Jurnal An Nabighoh*, 19 no 02, 2017.
- Nufian dan Wayan Weda. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan dan Penerapannya dalam KBK*. CET.I; Malang: UNM Press, 2003.
- Olusegun, Bada Steve. “*Constructivisme Learning Theory: A Paradigma for Teaching and Learning*”, *IOSR: Journal of Research dan Method in Education*, 05, Iss. 6Ver, 2015.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran; Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Retnanto, Agus. “Aktualisasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan di STAIN Kudus Tahun 2016”, *Quality*, 04. no. 1, 2016.

- Rosyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. CET. V; Bandung: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Probleme Based Learning untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Saefulloh, Hasan. *Teknik Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Arab*. Cirebon :CV Pangger, 2012.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapurtaka Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. CET. 12; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. CET. VII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Suherman, H. Herman. “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika”. *Educare*, 02, no. 1, 2013.
- Sukmadinata, Burhan Syaodih. *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Tamaji, Sampiril Taurus. “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL)”. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2019.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tjalau, Cutri dan Suharia Sarif. “Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab” . *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 08. No. 2, 2019.
- Tobias, Sigmund, Thomas M. Duffy. *Constructivist Instruction: Success or Failure?*, Chapter 10, Richards E. Mayer, “Constructivism as a Theory of Learning Versus Constructivism a Prescription for Instruction”. New York: Routledge, 2009.
- Ulfah, Fithria. “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab Peserta didik Kelas IVD

Min 15 Hulu Sungai Utaram”. *Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 03. No. 1, 2023.

Wahab, Muhibb Abdul. *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: LP.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara. 2010.

Zainudin, Radhiah. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Zuhratuddin. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Inkuiri di Kelas VII/A SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar Semester I Tahun 2010/2011”. *Jurnal Serambi PTK*, 01. no. 1 , 2014.

Zulistia, Mira. “*The Effectiveness of Arabic Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy, Efektifitas Strategy Contextual Teaching and Learning (CTL) Bahasa Arab*” *Al Maqayis : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 08. No. 2, 2021.

Zulkifli dan Nadjamuddin Royes. “Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang”, *JIP, Jurnal Ilmiah PGMI*, 2023.

## Lampiran. I

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1.	Guru menggunakan RPP	√		Guru berhasil mengimplementasikan atau menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama pengamatan.
2.	Membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik	√		Guru memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik.
3.	Menertibkan kelas	√		Kelas terjaga dengan suasana tertib.
4.	Memeriksa kehadiran peserta didik	√		Guru mencatat kehadiran peserta didik dengan baik.
5.	Memberitahukan materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
7.	Mengaitkan materi dengan model pembelajaran CTL	√		Guru menjelaskan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari atau situasi yang relevan bagi peserta didik.

8.	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran CTL	√		Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran CTL.
9.	Melaksanakan komponen-komponen model pembelajaran CTL	√		Guru mengintegrasikan komponen model pembelajaran CTL.
10.	Penguasaan terhadap materi	√		Guru mempresntasikan materi dengan baik, dan mudah dipahami.
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	√		Guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada.
12.	Pemanfaatan Sumber dan media Pembelajaran.	√		Guru menggunakan sumber dan media sederhana dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
13.	Respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan model kontekstual.	√		Peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran CTL.
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar yang mudah dipahami peserta didik.	√		Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
15.	Menutup pembelajaran	√		Sebelum guru menutup pembelajaran, guru bertanya terkait pemahaman materi yang sudah telah dipelajari, kemudian

				menguatkan kembali terkait materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesimpulan. Tidak lupa guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.
--	--	--	--	---

## Lampiran. II

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

Nama Mahasiswi : Anggita

NIM : 201020071

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : MTsN 3 Kota Palu

Sumber Data : Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Palu

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1	Evaluasi tentang kondisi guru dan peserta didik	1. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu?
2	Evaluasi Implementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> oleh guru	1. Apakah para guru di madrasah menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ? 2. Bagaimana pemahaman Ibu tentang model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)? 3. Bagaimana pandangan Ibu tentang implementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu?

		<p>4. Apa tujuan utama sekolah dalam menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu?</p> <p>5. Bagaimana Ibu melihat manfaat dari penerapan model pembelajaran ini?</p>
3	Pengaruh sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini Ibu, apakah sudah dapat menunjang terlaksananya pembelajaran?
4	Peran Guru dalam Implementasi CTL	Bagaimana Ibu memandang peran guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Arab?

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

Nama Mahasiswi : Anggita

NIM : 201020071

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : MTsN 3 Kota Palu

Sumber Data : Guru Bahasa Arab Kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?

2	Alasan atau motivasi guru dalam memilih model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Mengapa Ibu menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?
3	Identifikasi materi pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan model	Pada materi bahasa Arab apa saja model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ini di terapkan?
4	Deskripsi metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam penerapan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Metode apa saja yang Ibu gunakan ketika menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?
5	Daftar sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?
6	Penggunaan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> oleh guru	Seberapa sering ibu menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam mengajarkan bahasa Arab?
7	Identifikasi komponen pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab	Apa saja komponen-komponen pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
8	Deskripsi sistem evaluasi yang terkait dengan penerapan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab	Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab terkait dalam menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?
9	Evaluasi penerapan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada setiap BAB	1. Apakah pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> diterapkan setiap BAB pada buku bahasa Arab?

		2. Pada Bab berapa saja yang diterapkan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?
10	Penilaian penggunaan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada setiap keterampilan bahasa Arab	<p>Bagian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerampilan Menyimak</li> <li>2. Keterampilan Berbicara</li> <li>3. Keterampilan Membaca</li> <li>4. Keterampilan Menulis</li> </ol> <p>a. Apakah setiap bagian di atas diterapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>?</p> <p>b. Bagian-bagian apa saja yang di terapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>?</p> <p>c. Jika bagian di atas diterapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>, mohon dijelaskan contoh pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>?</p> <p>d. Mengapa bagian diatas tidak diterapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>?</p>
11	Evaluasi respons peserta didik terhadap pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Bagaimana respon peserta didik belajar bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?
12	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab?
13	Penilaian guru terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> , seperti: Peningkatan pemahaman peserta didik, partisipasi peserta didik, hasil tes, dll.	Menurut ibu, seberapa jauh tingkat keberhasilan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

Nama Mahasiswi : Anggita  
NIM : 201020071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Lokasi : MTsN 3 Kota Palu  
Sumber Data : Peserta Didik Kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1	Tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab	Bagaimana pendapat anda terhadap pelajaran bahasa Arab?
2	Persepsi peserta didik terhadap kualitas pengajaran guru bahasa Arab	Bagaimana pendapat anda terhadap guru bahasa Arab yang mengajar di dalam kelas?
3	Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan	Apakah pada saat guru mengajar anda paham terhadap penyampaian guru?
4	Tingkat minat peserta didik terhadap bahasa Arab	Apakah anda menyukai bahasa Arab?
5	Identifikasi kesulitan peserta didik dalam memahami bahasa Arab	Apakah anda mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa Arab
6	Strategi yang digunakan peserta didik saat mengalami kesulitan belajar bahasa Arab	Apa saja yang anda lakukan ketika kesulitan dalam memahami bahasa Arab?

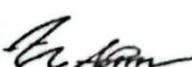
### Lampiran. III

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

<b>No</b>	<b>Data Sekunder</b>
1.	Profil Madrasah Tsanasyiah Negeri 3 Kota Palu
2.	Data Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu
3.	Data Guru Bahasa Arab Kelas VIII A
4.	Data Peserta Didik Kelas VIII A

Lampiran. IV

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Nawira, S.Pd	Guru Bahasa Arab	
3	Annisa Magfirah	Peserta Didik	
4	Bintang Mahawira	Peserta Didik	
5	Afdal Azram Mubarak	Peserta Didik	
6	Syafaq Arafah	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة دارالعلوم الإسلامية دارالعلوم  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id)

Nomor Dokumen	
Tanggal Terbit	1 Maret 2022
No. Revisi	01
Hal	2/2

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

#### JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. Problematika guru terhadap pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Ampibabo
2. Pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah (Tinjauan pada kompetensi guru dan metode pembelajaran)
3. Analisis Model pembelajaran kontekstual Teaching and Learning terhadap minat belajar bahasa arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Ampibabo

#### REVISI:

Analisis model pembelajaran kontekstual Teaching and Learning pada pembelajaran Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota

Pembimbing I: Dr. H. Ubaidah, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II: Atna Akhinyani, S.S.I., M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan  
Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197611182007102001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 1894 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 4541/16-24/KP.07.6/12/2021, masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara

- Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- Atna Akhiryani, S.Si, M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PALU

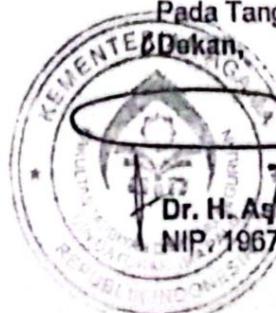
KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 26 Juni 2023



Dr. H. Asfar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ANEGITA .....  
 NIM : 20020071 .....  
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB .....  
 Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
 CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB .....

Pembimbing I : Dr. H. Ubaidah, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II : Atwa Akhiryani, S.Si, M.Pd.1

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 24 / 07 2023		Konsultasi sudah	
2.	Selasa, 25 / 07 2023		Konsultasi sudah Daftar Isi Teknik penulisan	
3.	Rabu, 26 / 07 2023		Latihan belahang dan Rumusan masalah	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Jum'at, 28 / 07 2023		Perbaiki penulisan terdahulu	
5.	Senin, 31 / 07 2023		Tambahkan penelitian terdahulu	
6.	Selasa, 1 / 08 2023		Tambahkan kajian Teori	
7.	Rabu, 2 / 08 2023		Cantumkan Kaki Daftar pustaka	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
8	Senin, 14/08/2023		Revisi dan perbaikan sumber pengantar	
9	Rabu, 16/08/2023		Perbaikan sampul penelitian	
10	Senin, 08/01/2024		perbaikan deskripsi lokasi penelitian	
11	Rabu, 17/01/24		Perbaikan dan Perbaikan Typo	
12	22 februari 2024		Menyatakannya adalah penyusunan artikel	
14	24 februari 2024		ACC	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4	Senin, 15/08/2024		Perbaikan penelitian	
15	Rabu, 16/08/24			
16	Rabu, 10/01/24		Menyatakannya	
17	Rabu, 17/01/24		ACC	

**KARTU SEMINAR PROPOAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ATOKARAMA PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : ANGGITA

NIM : 201020071

JURUSAN : Pendidikan Bahasa Arab

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 21/03 2023	lob. Hidayat	Analisis Al-Kala Al-Khbari Dalam Al-Qur'an Surah Rahman (Analisis Ilmiah ma'ani)	1. Dr. H. Lub. Jait M. Pd.1 2. Didiq Faridhan S. Ag. M. Ag	
2	Selasa, 21/03 2023	Faiza	Studi Terapi Guru Bahasa Arab terhadap Kekurangan 2015 Model Qura'ni dan Syara	1. Dr. Uti Hasbi, S. Ag. M. Pd 2. Alina Akbarani, S.S.I., M. Pd.1	
3	Selasa, 21/03 2023	Akbar	Metode Mengalambatkan Mata yang tepat bagi siswa yang berkebutuhan khusus umum di kelas X IPS non 2 kota palu	1. Dr. Nurhayati, Ag, M. Pd.1 2. Dr. H. Muhammad Huse, M. Pd.1	
4	Selasa, 28/03 2023	Nayab Sahla	Analisis Ilmu Qadha terhadap Asal-usul	1. Dr. Muhammad Ubaid - S. Ag M. Ag 2. Didiq Faridhan S. Ag. M. Ag.	
5	Selasa, 28/03 2023	Muhammad Zamzam Kharozman	Analisis Kalam Usya' dalam Surah Yusuf	1. Dr. Ubaidah S. Ag. M. Ag 2. Didiq Faridhan S. Ag. M. Ag	
6	Selasa, 04/04 2023	Syaiful Hafidza	Analisis Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua di universitas kota palu angkatan 2019 ulu Olatokarama palu	1. Drs. H. Ahmad ASE, M. Pd.1 2. Didiq Faridhan S. Ag. M. Ag	
7	Selasa, 04/04 2023	Almi Wahidri	Pengaruh media berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa	1. Drs. H. Ahmad ASE, M. Pd.1 2. Didiq Faridhan S. Ag. M. Ag	
8	Kamis, 08/06 2023	Muhammad Fikah Rijaidy	Peningkatan peran Al-Qur'an di era 1 baru	1. Muhammad Nur Hafidza, S. Ag., M. Pd 2. Supar Sidik, S. Pd.1, M. Pd	
9	Kamis, 08/06 2023	Alenwah	Implementasi metode pembelajaran menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber belajar dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa	1. Dr. Gih Hafidza, S. Ag., M. Pd 2. Dr. Nurhayati, S. Ag., M. Pd.1	
10	Selasa, 24/07 2023	Zul Indriani	Problematisa Peta abjad dalam memahami Al-Qur'an UN 3 kota palu	1. Drs. H. Ahmad ASE, M. Pd.1 2. Titik Fatma, S. Pd.1 M. Pd.1	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 31 Juli 2023

Nomor : 2866 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd (Pembimbing 1)
2. Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-  
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FIK) UIN Datokarama Palu yang Fakultas  
presentasikan oleh :

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
No. Handphone : 082283410337  
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Contextual  
Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa  
Arab Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Kota Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi  
tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023  
Waktu : 09.00 WITA- Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1

Wassalam,

a.n. Dekan



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 1804 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
- Pembimbing I : Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd
- Pembimbing II : Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-3)  
Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

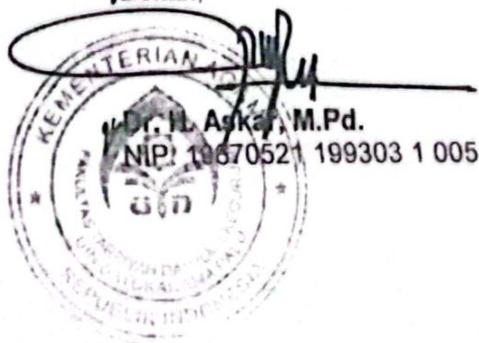
KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan; pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 31 Juli 2023

Dekan,





# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

## DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

TAHUN AKADEMIK 2022 / 2023

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-3)  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu  
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 3 Agustus 2023/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Umi Kalsum	201020081	PBA		
2.	Nur Madinah	201020093	PBA		
3.	Nina Taraju	201020067	PBA		
4.	RIAN	201020089	PBA		
5.	Muh. Pu Fik	201020063	PBA		
6.	YAMANI SAFARI	201020080	PBA		
7.	Nurfitri Saleh	201020094	PBA		
8.	Rahvisya Rahma	201020060	PBA		
9.	Pradixia	201020069	PBA		
10.	Rahma Rizki	201020085	PBA		
11.	Wang Zahara	201020092	PBA		
12.	Lena Desya Amanda	201020096	PBA		
13.	Nadia	201020091	PBA		
14.	Anza Hart	201020090	PBA		

Kamis, 3 Agustus 2023

Pembimbing 1

Madah, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19710730 200501 1 003

Pembimbing 2

Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.  
NIP. 19901224 202012 2 002

Penguji,

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19700831 200901 2 002

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PBA,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19761118 200710 2 001



BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu  
Pembimbing : I. Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd.  
II. Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.  
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	2	Ditambahkan hasil penelitian berkontribusi pada implementasi item
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Menyempurnakan pedoman transliterasi
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		Menyusun kembali kerangka Pemikiran
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	88	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19761118 200710 2 001

Palu, Kamis, 3 Agustus 2023

Pembimbing II

Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.  
NIP. 19901224 202012 2 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460708 Fax. 0451-460165

Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA AGARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu  
Pembimbing : I. Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd.  
II. Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.  
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		Perbaiki sesuai catatan yg penguji.
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	84	

Palu, Kamis, 3 Agustus 2023

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19761118 200710 2 001

Penguji

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19700831 200901 2 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



**BERITA ACARA**

Pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Anggita  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu  
Pembimbing : I. Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
II. Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.  
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGIIII/PEMRIMRING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	<i>Da</i>	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	<i>Da</i>	
3	METODOLOGI	<i>Da</i>	
4	PENGUASAAN	<i>Da</i>	
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 3 Agustus 2023

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19761118 200710 2 001

Pembimbing I

Dr. Ubadah, S. Ag, M.Pd  
NIP. 19710730 200501 1 003

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PALU**

Jl. Kebun Sari Petobo Palu Selatan  
Kota Palu Sulawesi Tengah ☒ 94232  
Website Madrasah <http://mtsn3palu.sch.id/> Email Madrasah [mtsn.03kotapalu@gmail.com](mailto:mtsn.03kotapalu@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B- 17 /MTs.09.02/PP.00.5/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I  
NIP : 196511022000032001  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tkt. I IV/b  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anggita  
Tempat Tanggal Lahir : Ongka, 9 Oktober 2001  
NIM : 20.1.02.0071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi "***Impelementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu***"

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 18 Januari 2024

Kepala Madrasah

Hj. Zaenab

**Lampiran. XV**

**DOKUMENTASI**



**Gambar. 1** Depan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu



Gambar. 2 Ruang TU dan Ruang Kamad



Gambar. 3 Ruang Wakamad dan Ruang BP



Gambar. 4 Ruang Guru, Ruang Kelas VII, dan Ruang UKS



Gambar. 5 Ruang Kelas XI dan Ruang Pembina



Gambar. 6 Ruang Kelas VIII



Gambar. 7 Penyerahan Surat Izin Meneliti



Gambar. 8 Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu



Gambar. 9 Wawancara Guru Bahasa Arab Kelas VIII A



Gambar. 10 Wawancara Peserta Didik Kelas VIII A



Gambar. 11 Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII A

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Anggita

Tempat Tanggal Lahir: Ongka, 09 Oktober 2001

NIM : 20.1.02.0071

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Desa Ongka, Kec. Ongka Malino  
Kab. Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah

Alamat di Palu : Jl. Dayodara

### **Riwayat Pendidikan:**

1. SD Inpres 1 Ongka, Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2013.
2. MTs Alkhairaat Ongka, Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2016.
3. SMA Negeri 1 Ongka Malino, Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2019.

### **Riwayat Hidup Orang Tua:**

1. Ayah

Nama : Mardan

Tempat Tanggal Lahir: Ongka, 01 Juli 1970

Pekerjaan : Buruh

2. Ibu

Nama : Gamar

Tempat Tanggal Lahir: Ongka, 01 Juli 1979

Pekerjaan : IRT